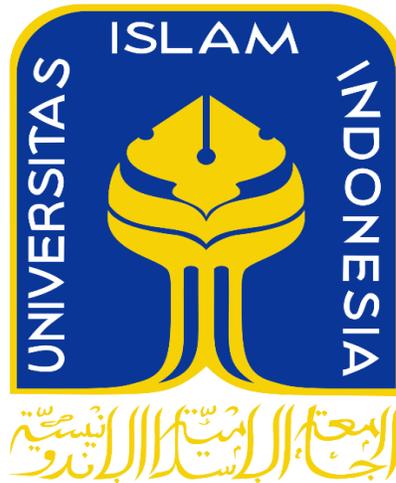


**ANALISIS DETERMINAN PENGARUH TINGKAT PERTISIPASI
ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN**

2014-2020

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Intan Puspita Sari

Nomor Mahasiswa : 18313274

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

**ANALISIS DETERMINAN PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN
2014-2020**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Intan Puspita Sari
Nomor Mahasiswa : 18313274
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan jujur dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE Ull. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya menanggung hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Januari 2022

Penulis



Intan Puspita Sari

PENGESAHAN

Analisis Determinan Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2020

Nama : Intan Puspita Sari

Nomor Mahasiswa :18313274

Program Studi : Ekonomi Nama Pembangunan

Yogyakarta, 05 Januari 2022
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Unggul Priyadi, M.S.i

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI
SKRIPSI BERJUDUL
ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
PEREMPUAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2020

Disusun Oleh : **INTAN PUSPITA SARI**

Nomor Mahasiswa : **18313274**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 10 Februari 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi :Unggul Priyadi,Dr.,M.Si.

Penguji : Jannahar Saddam Ash Shidiqie,,S.E.I., M.E.K 

Mengetahui

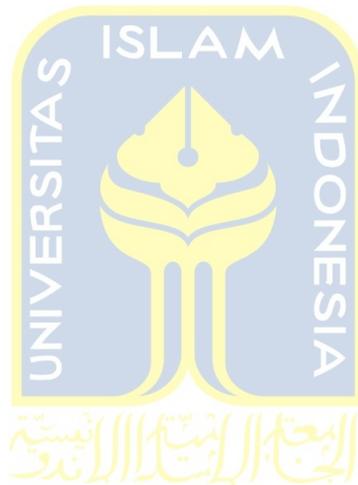
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat serta nikmat dalam penulisan skripsi ini sehingga diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2020". Skripsi ini dipersembahkan kepada seluruh perempuan agar percaya dan yakin bahwa tidak ada lagi jurang pemisah dengan nama patriarki yang membatasi gerak perempuan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan umat muslim baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa kita menuju zaman dengan penuh ilmu. Skripsi ini disusun dengan judul “Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2020” yang dapat diselesaikan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Adapun tujuan penyusunan skripsi sebagai syarat menyelesaikan pendidikan serta memperoleh gelar Sarjana Strata Satu S-1 pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis masih terdapat banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis menginginkan kritik dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah berjuang menghadapi segala bentuk hambatan dan kesulitan. Melalui karunia dari Allah SWT, dukungan, bimbingan serta pertolongan dari berbagai pihak, sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai target penulis. Dengan segenap rasa syukur dan terimakasih, kepada segenap pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua penulis bapak Dwi Priyanto dan ibu Siti Kamiyah yang senantiasa memberikan restu kepada penulis. Terimakasih atas dukungan, pengertian, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan.
2. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi, dengan berbesar hati penulis mengucapkan terimakasih atas ilmu, arahan, kesempatan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kedua adik penulis Afifah Dayinta Sari dan Anom Supriyanto yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
7. Raffi Afuw Arrouf sebagai pendengar yang baik ketika penulis berkeluh kesah, memberikan pengertian, dukungan, dan semangat kepada penulis. Terimakasih telah menjadi dukungan terbaik bagi penulis, semoga apa yang menjadi cita-cita kita dapat terwujud dengan baik.
8. Teman-teman penulis Justicia Harry dan Norma Nindya yang telah berjuang bersama untuk menyelesaikan pendidikan di almamater ini. Terimakasih telah kuat dan bertahan hingga berada di titik ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Tidak ada kata-kata yang dapat menggambarkan bagaimana penulis mengungkapkan rasa syukur karena dikelilingi oleh orang-orang baik. Semoga segala perbuatan baik dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun besar harapan penulis dengan segala ketidaksempurnaan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warramatullah Wabarakatub

DAFTAR ISI

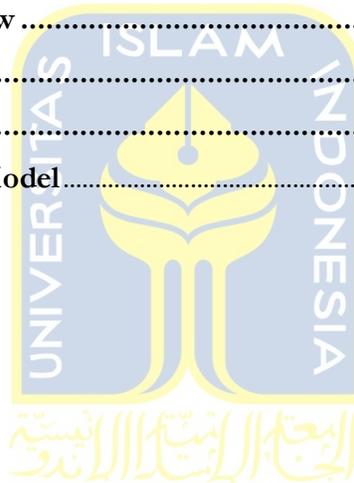
ANALISIS DETERMINAN PENGARUH TINGKAT PERTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2020	i
PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Teori Ketenagakerjaan	14
2.2.2 Teori Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	18
2.2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	19
2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	20
2.2.5 Upah Minimum	21
2.2.5 Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan	22
2.2.5 Jumlah Penduduk Miskin	23

2.2.6 Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Hipotesis Penelitian	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.2 Definisi Operasional Variabel	26
3.2.1 Variabel Dependen.....	27
3.2.2 Variabel Independen.....	27
3.3 Metode Analisis	28
3.3.1 Pemilihan Model.....	28
3.3.2 Model Common Effect.....	29
3.3.3 Model <i>Fixed Effect</i>	29
3.3.4 Model Random Effect.....	30
3.4 Uji Model Estimasi.....	30
3.4.1 Uji Chow.....	30
3.4.2 Uji Hausman.....	31
3.4.3 Uji Lagrange Multiplier.....	31
3.5 Uji Hipotesis	31
3.5.1 Uji Parsial (Uji T)	31
3.5.2 Uji Signifikan (Uji F)	32
3.6 Koefisien Determinasi.....	32
BAB IV	33
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Deskripsi Data Penelitian	33
4.2 Estimasi Regresi Data Panel	35
4.2.1 Hasil regresi data panel pada ketiga model.....	35
4.2.2 Pemilihan Model Yang Tepat.....	36
4.2.2.1 Uji Chow	36
4.2.2.2 Uji Hausman	36

4.2.2.3 Uji Lagrange-Multiplier.....	37
4.2.3 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	39
4.2.3.1 Evaluasi Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	39
4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	40
4.2.3.3 Uji Kelayakan Model Signifikansi F.....	40
4.2.3.4 Uji Parsial (t-test)	40
4.2.4 Pembahasan.....	42
4.2.4.1 Pengaruh PDRB dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan ...	42
4.2.2.2 Pengaruh Upah Minimum dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan.....	42
4.2.2.3 Pengaruh Rata Lama Sekolah dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan.....	43
4.2.2.4 Pengaruh antara Jumlah Penduduk Miskin dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	43
4.2.2.5 Pengaruh antara Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan	44
BAB V	45
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51

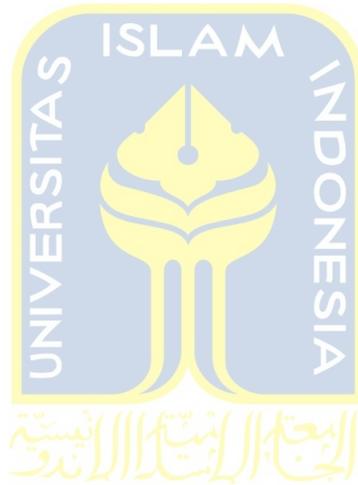
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2020	3
Tabel 1.2 Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Laki-Laki	4
Tabel 2.1 Kajian Pustaka	11
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel	33
Tabel 4.2 Hasil regresi ketiga data panel	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	36
Tabel 4.4 Uji Hausman	37
Tabel 4.5 Uji LM	38
Tabel 4.6 Fixed Effect Model	39



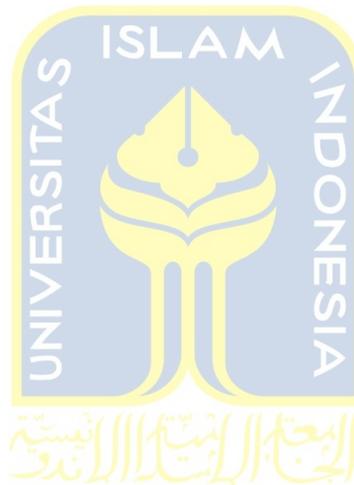
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja	19
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian.....	51
Lampiran 2 Common Effect Model.....	58
Lampiran 3 Fixed Effect Model.....	59
Lampiran 4 Random Effect Model.....	60
Lampiran 5 Uji Chow.....	61
Lampiran 6 Uji Hausman	62
Lampiran 7 Uji Lagrange Multiplier.....	63



ABSTRAK

Perempuan sering kali mengalami keterbatasan dalam produktivitasnya karena terbentur dengan peran ganda yang disandang perempuan yaitu berperan dalam mengurus rumah tangga dan kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan cenderung lebih kecil dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, akan tetapi perempuan memiliki peluang yang sama untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten/kota, rata-rata lama sekolah perempuan, jumlah penduduk miskin, dan jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tangga terhadap TPAK Perempuan di Provinsi Jawa Tengah 2014-2020. Metode pengumpulan data dengan data sekunder 35 Kabupaten/Kota yang meliputi data dari BPS Jawa Tengah. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis berupa regresi data panel, dengan pemilihan model terbaik yaitu Fixed Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan. Upah Minimum Kabupaten, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Jumlah Penduduk Miskin tidak berpengaruh terhadap TPAK. Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga berpengaruh negative dan signifikan terhadap TPAK Perempuan. Secara simultan Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan, Jumlah Penduduk Miskin, dan Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah berpengaruh signifikan terhadap TPAK Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : TPAK Perempuan, *Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga, fixed effect model, regresi data panel*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan mayoritas jumlah penduduk di seluruh belahan dunia, akan tetapi perempuan cenderung tertinggal untuk memasuki pasar tenaga kerja. Seiring berjalannya waktu dan terjadinya revolusi industri di seluruh negara di dunia, dalam pasar tenaga kerja peran perempuan mulai efektif. Kondisi tersebut tidak serta merta membawa nasib perempuan akan baik, peran mereka dalam pasar tenaga kerja sering kali hanya dilihat sebagai tenaga kerja dengan upah yang murah (Doğan & Akyüz, 2017). Pekerja perempuan sering kali mengalami keterbatasan dalam kegiatan produktivitasnya karena dibatasi oleh faktor domestik yaitu adanya peran ganda yang harus diterima oleh perempuan. Peran tersebut adalah mengabdikan diri kepada keluarga juga turut berperan dalam pembangunan (Hardiani et al., 2020). Menjadi perempuan dengan segala peran yang disandang bukan sebuah hal yang mudah, keinginan perempuan untuk bekerja memerlukan keterampilan-keterampilan lain serta ilmu pengetahuan yang mampu menunjang produktivitas perempuan. Peluang yang dimiliki oleh perempuan untuk memasuki dunia kerja adalah sama besarnya dengan peluang laki-laki. Persentase angkatan kerja wanita di Indonesia dalam setiap dekade terus mengalami peningkatan. Persentase angkatan kerja wanita tahun 1980 hanya sebesar 35,2%, kemudian pada tahun 1990 cukup mengalami peningkatan menjadi 38,6% kondisi ini terus mengalami peningkatan pada tahun 2000 menjadi 45,2% hingga pada tahun 2010 mencapai 64,67% meskipun harus mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 53,13%. Peningkatan angkatan kerja perempuan disebabkan oleh salah satu faktor yaitu penambahan pertumbuhan penduduk dengan jenis kelamin perempuan.

Kegiatan penyerapan tenaga kerja sudah seharusnya dapat berlangsung secara selaras dengan jumlah penduduk yang semakin banyak. Salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembangunan suatu wilayah adalah memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja (Hermawan, 2021). Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh ketimpangan yang terjadi dalam aspek pembangunan disebabkan oleh adanya diskriminasi terhadap perempuan.

Badan Pusat Statistik memberikan penjelasan bahwa dalam pembangunan, terjadinya ketimpangan dapat dilihat melalui Indeks Ketimpangan Gender (IKG). Kesenjangan pembangunan akibat adanya ketimpangan pencapaian antara laki-laki dan perempuan tercermin dalam IKG. Apabila angka IKG semakin tinggi menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam proses pembangunan (Ardella et al., 2019).

Pada tahun 2020 Perbandingan jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah berdasarkan jenis kelamin yaitu 18.362.143 jiwa penduduk laki-laki dan sebanyak 18.153.892 jiwa penduduk perempuan. Perbedaan jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak tersebut tidak serta merta menjadikan perbandingan tingkat partisipasi angkatan kerja juga memiliki kondisi yang sama. Perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja adalah tingkat partisipasi angkatan kerja. Sebagai tolak ukur apabila TPAK akan menunjukkan kinerja partisipasi yang baik ketika jumlah penduduk yang bekerja juga tinggi. Angka TPAK memiliki perbandingan yang cukup signifikan antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 81.68 persen sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan hanya sebesar 57.54 persen. Selaras dengan perkembangan zaman serta era globalisasi yang terus berkembang dari masa-ke masa menjadikan perempuan telah memiliki peran dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam berpartisipasi terhadap pembangunan nasional. Kajian mengenai perempuan agar dapat memasuki pasar tenaga kerja yang lebih luas kian marak diperdebatkan. Diterimanya tenaga kerja perempuan pada berbagai sektor menunjukkan bahwa mulai berkurangnya hambatan-hambatan yang membatasi bagi kaum perempuan untuk bekerja.

Setidaknya terdapat 2 hambatan besar yang dimiliki oleh perempuan untuk memperoleh kesejahteraan, yaitu kapitalisme dan patriarki. Kapitalisme menindas perempuan karena tenaga kerja perempuan dinilai lebih murah sehingga dapat menghemat biaya produksi. Sedangkan patriarki menindas perempuan mempekerjakan perempuan namun upah yang diberikan terlalu rendah dengan beberapa dalih bahwa perempuan hanya pendukung dan bukan pencari nafkah utama juga dengan masa kerja yang lebih pendek. Kondisi ini tidak membantu menyejahterakan perempuan tetapi malah

menambah beban yang harus dipikul oleh perempuan. Dalam kegiatan ekonomi tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan yang cukup vital, diperlukannya tenaga kerja untuk mengaplikasikan faktor produksi lain dalam kegiatan ekonomi (Melati, 2019). Dalam melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan meningkatkan pembangunan nasional salah satu faktor yang harus diperhitungkan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja. Perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menggunakan indikator tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Secara garis besar, kinerja partisipasi angkatan bekerja dikatakan baik apabila diikuti dengan tingginya jumlah penduduk bekerja. Namun apabila tingginya TPAK disertai dengan tingkat kesempatan kerja yang rendah maka perlu diwaspadai karena jumlah penduduk pencari kerja akan mengalami peningkatan yang berakibat kepada tingginya tingkat pengangguran (Ardella et al., 2019).

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2020

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (persen)
2014	56.93
2015	53.89
2016	53.94
2017	56.26
2018	56.41
2019	55.50
2020	57.54

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, tingkat partisipasi tenaga kerja wanita dari tahun 2014 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut disebabkan oleh Tahun 2014 tingkat partisipasi angkatan kerja wanita sebesar 56.93 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 53.89 persen pada tahun 2015. Pada tahun 2016 kondisi tersebut masih sama akan tetapi kembali mengalami peningkatan menjadi 56.41 persen pada tahun 2018. Meskipun sempat mengalami penurunan menjadi 55.50 persen pada tahun 2019, namun tingkat partisipasi angkatan

kerja kembali mengalami kenaikan menjadi 57.54 persen pada tahun 2020. Kondisi ini menjelaskan bahwa perempuan juga memiliki keinginan untuk ikut andil dalam pasar tenaga kerja. Semakin banyak kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpenuhi serta semakin luas lapangan pekerjaan yang mulai menerima tenaga kerja perempuan menjadikan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mengalami peningkatan. Hal ini merupakan sesuatu yang menarik dalam penelitian ini bagaimana perempuan berusaha memperbaiki taraf hidupnya.

Tabel 1.2 Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Laki-Laki



Perbandingan jumlah partisipasi angkatan kerja antara laki-laki dengan perempuan di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Tercatat dari tahun 2014 hingga tahun 2020 level persentase angkatan kerja laki-laki berada dikisaran 80 persen, sedangkan persentase angkatan kerja perempuan berada pada level 50 persen. Kondisi ini menjelaskan bagaimana kesenjangan dalam partisipasi tenaga kerja laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang sangat jelas.

Perbedaan yang cukup besar antara tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dimulai dari diberlakukannya pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin. Hingga pada akhirnya terdapat pengelompokan jenis pekerjaan luar (publik) dan pekerjaan dalam (domestik) yang

menciptakan masyarakat patriarki di mana pekerjaan-pekerjaan sektor publik lebih banyak dikelola oleh laki-laki dan perempuan diberikan pekerjaan-pekerjaan domestik. Pembagian yang tidak seimbang akibat adanya konstruksi sosial menjadikan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan kurang mendapatkan penghargaan. Sektor publik lebih banyak didominasi oleh laki-laki sehingga kaum perempuan merasa bahwa beban kerja yang diterima cukup berat dengan sektor pekerjaan cukup sempit yang dikhususkan dalam sektor domestik.

Terdapat hubungan yang sangat erat antara kependudukan dan pertumbuhan ekonomi, hal ini terjadi karena jumlah penduduk sebagai penentu perekonomian suatu negara yang efisien serta kualitas yang dimiliki oleh tenaga kerja, akan berdampak pada kontribusi atau justru sebagai kendala dalam pertumbuhan ekonomi (Wara, 2016). Menurut (Sukirno, 2006) dalam (Wara, 2016) Dalam peningkatan perekonomian secara agregat seperti pertumbuhan ekonomi penyerapan tenaga kerja sangat penting dilakukan karena akan berpengaruh pada jumlah produksi barang dan jasa serta aktivitas perdagangan.

Beberapa faktor yang menjadi alasan perempuan ikut andil dalam pasar tenaga kerja, di antaranya pertumbuhan ekonomi, upah minimum, rata-rata lama sekolah yang ditempuh, jumlah penduduk miskin, dan jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga. Faktor lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor upah, hal ini dilakukan karena tingkat upah memiliki pengaruh dalam keputusan seseorang untuk turut andil dalam pasar tenaga kerja atau tidak. Upah yang layak berpengaruh pada kenaikan pendapatan pekerja, dengan adanya kenaikan pendapatan turut ikut serta meningkatkan daya beli yang kemudian berpengaruh pula pada meningkatnya permintaan efektif (Sholeh, 2012) dalam (Hardiani et al., 2020).

Pendidikan juga merupakan faktor penting dalam TPAK Perempuan, hambatan yang diterima oleh perempuan seperti adanya diskriminasi perempuan dalam pendidikan menyebabkan adanya hambatan pendidikan serta ketimpangan sosial yang semakin jelas. Penting adanya dilakukan kesamaan hak dalam bidang pendidikan utamanya untuk perempuan (Josephine, 2019).

Tingkat pendidikan perempuan memiliki pengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka keinginan untuk turut andil dalam pasar tenaga kerja akan meningkat (Fitriah, 2020). Terdapat faktor lain yang mempengaruhi TPAK wanita yaitu tingkat kemiskinan. (Todaro, 2000) dalam bukunya mengatakan bahwa sebagian besar penduduk miskin di dunia adalah perempuan. Akses yang diterima oleh perempuan sangat dibatasi dalam hal memperoleh kesempatan dalam pendidikan, memiliki pekerjaan yang layak dalam sektor formal, serta berbagai program pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja.

Faktor lain yang juga mejadi pertimbangan adalah jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga memiliki implikasi terhadap partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Perempuan juga memiliki peran penting dalam mengurus rumah tangga, namun penduduk yang mengurus rumah tangga dikategorikan sebagai angkatan kerja yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi. Oleh sebab itu apabila jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga semakin banyak akan berpengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam dunia kerja.

Berbagai hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut mengenai produktivias angkatan kerja perempuan dalam pasar tenaga kerja, maka dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI TENAGA KERJA PEREMPUAN DI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan seperti di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan, Jumlah Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk Perempuan Megurus Rumah Tangga terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial upah minimum terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah?

4. Bagaimana pengaruh secara parsial rata-rata lama sekolah perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial jumlah penduduk miskin terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah?
6. Bagaimana pengaruh secara parsial jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tangga terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan, Jumlah Penduduk Miskin, dan Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Produk Domestik Bruto terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Upah Minimum terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Rata Lama Sekolah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Jumlah Penduduk Miskin terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah
6. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Besar harapan manfaat yang nantinya akan diperoleh dari penelitian ini bagi penulis maupun pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia, penulis diharapkan mampu memahami permasalahan dan faktor-faktor mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait langkah-langkah menentukan kebijakan untuk pengentasan permasalahan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pustaka dalam penelitian selanjutnya terkait partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja..

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Isi dari pendahuluan bab 1 adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II : Kajian Pustaka dan landasan teori

Kajian pustaka adalah beberapa pengkajian yang telah diperoleh dari hasil berbagai penelitian yang pernah diperoleh sebelumnya. Landasan teori yaitu berbagai teori yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis permasalahan yang ada.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai uraian jenis data serta cara pengumpulannya, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang akan digunakan untuk penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini mendeskripsikan dan menganalisis hasil pengujian model yang diperoleh hingga melakukan perbandingan hasil uji dengan hipotesis.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab V merupakan simpulan dari bab IV serta saran yang nantinya dapat dijadikan implikasi untuk kebijakan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi ketika melakukan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu digunakan untuk pembandingan baik kelebihan maupun kekurangan yang diperoleh. Selain itu digunakan pula untuk menyusun kerangka pemikiran juga memperluas sumber-sumber kajian.

(Ardella et al., 2019) melakukan penelitian menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Variabel upah minimum provinsi berpengaruh serta memiliki hubungan negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita.

(Hardiani et al., 2020) melakukan penelitian dengan metode regresi data panel yang merupakan kolaborasi antara data cross section dan data time series. Penelitian tersebut dilakukan di Pulau Sumatera dengan asumsi pertumbuhan penduduk perempuan yang cenderung lebih besar dibandingkan daerah lain di Indonesia. Dari hasil analisis disampaikan bahwa variabel upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap TPAK wanita, sedangkan variabel jumlah penduduk wanita berusia 15 tahun keatas tidak memiliki pengaruh terhadap TPAK wanita.

(Setyowati, 2009) memaparkan bahwa dalam fase industrialisasi tenaga kerja wanita akan tergeser oleh tenaga kerja laki-laki sehingga dapat meningkatkan pengangguran, kemudian ketika pembangunan ekonomi telah mencapai satu titik tertentu kondisi pembangunan ekonomi akan berbalik dengan meningkatnya lapangan kerja bagi perempuan. Penelitian ini menggunakan metode *Engel Granger Error Correction Model* (EG-ECM). Hasil dari penelitian tersebut yang memiliki pengaruh secara signifikan dalam jangka pendek terhadap TPAK di Jawa Tengah adalah penduduk perempuan yang mengelola rumah tangga dan penduduk perempuan yang masih sekolah.

(Wijaya, 2021) memberikan pemaparan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia memiliki persentase yang lebih rendah dari tingkat partisipasi

angkatan kerja laki-laki. Menjelaskan bahwa TPAK perempuan di Indonesia selama lebih dari satu dekade terakhir mengalami stagnasi pada kisaran 50 persen. Penelitian ini menggunakan analisis inferensia dengan model regresi data panel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah semakin tinggi rata-rata lama sekolah (RLS) perempuan, upah tenaga kerja perempuan, jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan, jumlah tenaga kerja sektor pertanian dan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) memiliki pengaruh untuk meningkatkan TPAK perempuan di Indonesia. Variabel lain yaitu semakin tinggi jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga dapat menurunkan TPAK perempuan di Indonesia.

(Hermawan, 2021) memaparkan bahwa Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak, akan tetapi TPAK wanita di Provinsi Jawa Timur hanya separuh dari total TPAK laki-laki. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisioner, metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah upah dan *work family conflict* mempengaruhi keputusan perempuan di Jawa Timur untuk bekerja. Variabel lain yaitu diskriminan tidak mempengaruhi keputusan perempuan di Jawa Timur untuk bekerja.

(Hidayat et al., 2017) melakukan penelitian terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Riau menggunakan regresi data panel. Dalam penelitiannya menggunakan variabel jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, jumlah penduduk usia sekolah, dan pendidikan. Diperoleh hasil jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga dan penduduk usia sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap TPAK Perempuan, sedangkan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi TPAK Perempuan di Provinsi Riau.

Berdasarkan berbagai kajian penelitian terdahulu tersebut di atas secara ringkas disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kajian Pustaka

Keterangan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
<p>Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. Rani Ardella, Nanik Istiyani, dan Aisah Jumiati (2019). Metode regresi data panel</p>	<p>Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Variabel upah minimum provinsi berpengaruh serta memiliki hubungan negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi data panel sebagai alat analisis.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu, variabel bebas: PDRB, Pengangguran, dan Pendidikan</p>
<p>Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Sumatera. Sariwati Siregar dan Zulfanetti Hardiani (2019). Metode regresi data panel</p>	<p>Jumlah wanita usia 15 tahun keatas dan wanita yang mengurus rumah tangga tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita.</p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode regresi data panel sebagai alat analisis</p>	<p>Perbedaan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah dalam penentuan variabel menggunakan variabel independen: Jumlah wanita usia 15 tahun ke atas, wanita yang mengurus rumah tangga, dan upah minimum provinsi Sumatera</p>
<p>Tingkat Partisipasi Wanita dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000 Eni Setyowati (2009)</p>	<p>Jumlah penduduk wanita yang mengurus rumah tangga dan jumlah penduduk wanita yang masih sekolah memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah pemilihan lokasi penelitian yang berada di Provinsi Jawa Tengah.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan variabel independen: Jumlah pengangguran wanita, jumlah penduduk wanita yang</p>

Metode analisis yang digunakan adalah Engel Granger Error Correction Model (EG-ECM)	angkatan kerja wanita dalam jangka pendek.		mengurus rumah tangga, jumlah penduduk wanita yang masih sekolah.
Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia Tahun 2015-2019. Anggi Septiawan dan Siti Haiyinah Wijaya (2019). Menggunakan Regresi Data Panel	Semakin tinggi rata-rata lama sekolah (RLS) perempuan, upah tenaga kerja perempuan, jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan, jumlah tenaga kerja sektor pertanian dan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) memiliki pengaruh untuk meningkatkan TPAK perempuan di Indonesia. Variabel lain yaitu semakin tinggi jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga dapat menurunkan TPAK perempuan di Indonesia.	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode regresi data panel sebagai alat analisis	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam pemilihan variabel yaitu menggunakan variabel independen Rata lama sekolah perempuan, upah tenaga kerja perempuan, jumlah tenaga kerja perempuan, jumlah tenaga kerja sektor pengolahan, jumlah tenaga kerja sektor pertanian, dan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan
Pengaruh /tingkat Upah, Work-Family Conflict, dan Diskriminasi Tempat Kerja Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Jawa Timur	Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah upah dan work family conflict mempengaruhi keputusan perempuan di Jawa Timur untuk bekerja. Variabel lain yaitu diskriminasi tidak mempengaruhi	Dalam penelitian ini terdapat salah satu kesamaan dalam variabel independent, yaitu variabel upah	Perbedaan dalam penelitian ini adalah alat analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah work family conflict dan diskriminasi

	keputusan perempuan di Jawa Timur untuk bekerja.		
Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Antar Kabupaten di Provinsi Riau Muhammad Hidayat, Sutrisno, dan Muhammad Fikry Hadi (2017) Menggunakan Regresi Data Panel	Diperoleh hasil dalam penelitian tersebut bahwa jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga dan penduduk usia sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap TPAK Perempuan, sedangkan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi TPAK Perempuan di Provinsi Riau	Dalam penelitian ini terdapat kesamaan variabel yaitu variabel pendidikan	Terdapat perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel jumlah penduduk mengurus rumah tangga dan jumlah penduduk usia sekolah.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu di atas dalam penelitian ini merujuk utamanya pada penelitian yang berjudul Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia Menggunakan Model Regresi Data Panel. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian menggunakan model yang sama yaitu model regresi data panel, adapun perbedaannya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu rata-rata lama sekolah perempuan, upah tenaga kerja perempuan, jumlah tenaga kerja perempuan, jumlah tenaga kerja sektor pengolahan, jumlah tenaga kerja sektor pertanian, dan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Ketenagakerjaan

Berdasarkan UU No.13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bersekolah, mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan lain (Hardiani et al., 2020). Mengenai batas usia yang ditetapkan untuk tenaga kerja telah dilakukan perubahan sejak diberlakukannya Survei Angkatan Kerja (SAKERNAS) atas anjuran dari *International Labour Organization (ILO)*, batas minimum usia yaitu 15 tahun tanpa ketentuan mengenai batas usia maksimum.

Tenaga kerja dibedakan menjadi dua golongan yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan tenaga kerja yang masuk dalam golongan ikut andil dalam pasar tenaga kerja, yang memiliki keinginan dan menghasilkan barang dan jasa. Kelompok ini dibedakan lagi menjadi dua golongan :

- a. Golongan yang bekerja
- b. Golongan yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

Golongan kedua yaitu golongan bukan angkatan kerja adalah mereka yang secara fisik dan mental mereka mampu bekerja bahkan dapat pula masuk dalam angkatan kerja tapi tidak bekerja. Golongan tersebut terbagi dalam beberapa kelompok yaitu:

- a. Golongan yang bersekolah adalah mereka yang melakukan kegiatan hanya bersekolah.
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga adalah mereka yang dengan suka rela mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah.
- c. Golongan-golongan lain atau penerima pendapatan.

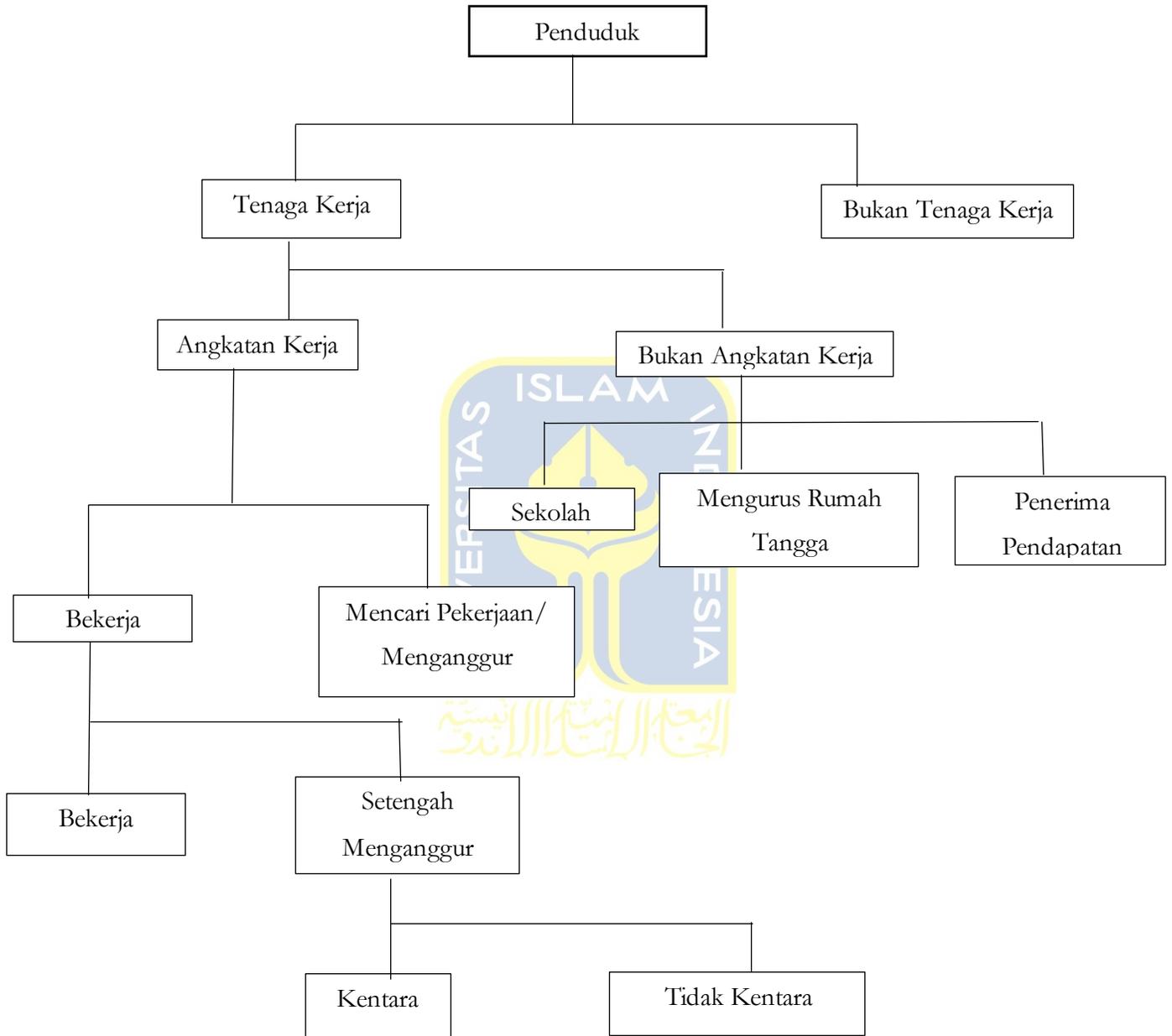
Golongan bukan angkatan kerja dapat disebut pula sebagai angkatan kerja potensial (*Potential Labor Force*). Dikatakan demikian karena golongan ini akan ikut andil dalam pasar tenaga kerja ketika kondisi lapangan pekerjaan yang ditawarkan menarik, tingkat upah yang diperoleh tinggi, serta penghasilan keluarga yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hatta, 2018).

Berikut ini dijelaskan mengenai konsep ketenagakerjaan dan pengertian yang erat kaitannya dengan ketenagakerjaan (Mulyadi, 2006).

1. Tenaga Kerja (*manpower*), tenaga kerja adalah penduduk dengan rentan usia kerja 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memiliki keterampilan untuk memproduksi barang maupun jasa apabila terdapat permintaan tenaga kerja mereka, serta turut berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja.
2. Angkatan Kerja (*labor force*), angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sedang terlibat maupun memiliki usaha untuk berperan dalam kegiatan produksi barang maupun jasa.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labor force participation rate*), tingkat partisipasi angkatan kerja menjelaskan mengenai gambaran jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok yang ditunjukkan dalam persentase penduduk pada kelompok umur tersebut.
4. Tingkat Pengangguran (*unemployment rate*), tingkat pengangguran didefinisikan sebagai angka yang digunakan untuk menunjukkan jumlah angkatan kerja yang turut serta dalam mencari pekerjaan. Dengan kata lain menganggur dalam hal ini adalah mereka yang masih aktif mencari pekerjaan.

5. Pengangguran Terbuka (*open unemployment*), pengangguran terbuka adalah mereka yang sebenarnya merupakan bagian dari angkatan kerja akan tetapi dalam kondisi tidak bekerja akan tetapi aktif mencari pekerjaan.
6. Setengah Menganggur (*underemployment*), setengah menganggur merupakan definisi dari mereka yang bekerja akan tetapi memiliki perbedaan antara jumlah pekerjaan yang memang dikerjakan.
7. Setengah Menganggur yang Kentara (*visible underemployment*), setengah menganggur merupakan pengertian dari mereka yang memiliki pekerjaan tidak tetap (*part time*) maupun mereka yang sebenarnya bekerja tetapi memiliki jam kerja yang lebih singkat dari umumnya.
8. Setengah Menganggur yang Tidak Kentara (*invisible underemployment*), setengah menganggur yang tidak kentara merupakan pengertian dari mereka yang sebenarnya memiliki pekerjaan dengan jam kerja penuh tetapi pekerjaan tersebut dinilai tidak mampu mencukupi kebutuhan, misalnya karena pendapatan terlalu rendah atau tidak memungkinkan untuk mengembangkan keahliannya.
9. Pengangguran Tidak Kentara (*disguised unemployment*), definisi dari pengangguran tidak kentara adalah mereka yang digolongkan dalam kegiatan bekerja tetapi jika dinilai dari tingkat produktivitas adalah pengangguran.
10. Pengangguran Friksional, pengangguran friksional merupakan pengertian dari mereka yang semula memiliki pekerjaan kemudian berpindah pekerjaan dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lain sehingga memiliki jeda waktu dan kemudian berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain.
11. Pengangguran Struktural, pengangguran struktural adalah mereka yang menganggur karena dinilai tidak sesuai dengan struktur pencari kerja, hal ini disebabkan oleh perbedaan keterampilan, bidang keahlian, serta perbedaan lokasi dengan struktur permintaan tenaga kerja yang masih tersedia.

Gambar 2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja



2.2.2 Teori Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

2.2.2.1 Pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan menjelaskan mengenai gambaran jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok yang ditunjukkan dalam persentase penduduk pada kelompok umur tersebut (Mulyadi, 2006). Kondisi tingkat partisipasi angkatan kerja yang semakin besar akan mempengaruhi berapa banyak jumlah angkatan kerja. Namun, apabila jumlah penduduk yang masih mengenyam bangku sekolah dan penduduk yang mengurus rumah tangga mengakibatkan bertambahnya jumlah bukan angkatan kerja tentu saja akan mengakibatkan semakin kecilnya tingkat partisipasi angkatan kerja. Kondisi TPAK dalam perekonomian negara-negara maju cenderung tinggi dalam golongan usia serta tingkat pendidikan tertentu. Dengan kata lain faktor-faktor seperti jumlah penduduk yang masih mengenyam bangku sekolah dan penduduk yang mengurus rumah tangga merupakan salah satu pengaruh dalam angka TPAK (Tiasajaya, 2018).

2.2.2.2 Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja dihitung menggunakan indikator rasio perbandingan jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja, dalam perumusannya sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus yang telah dijabarkan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan pengukuran dengan menggunakan rasio jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Suatu kondisi di mana dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja dikarenakan meningkatnya golongan tenaga kerja yang mulai memasuki pasar tenaga kerja dan menjadi golongan angkatan kerja. Kondisi sebaliknya adalah, apabila jumlah tenaga kerja lebih banyak masuk sebagai golongan bukan angkatan kerja misalnya dengan meneruskan pendidikan maupun mengurus rumah tangga menjadikan tingkat partisipasi angkatan kerja akan mengalami penurunan.

2.2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita digunakan sebagai indikator dalam kegiatan ekonomi untuk menghitung tingkat partisipasi tenaga kerja wanita yang ikut serta dalam pasar tenaga kerja. (Wijaya, 2021) memaparkan bahwa untuk mengetahui berapa banyak penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan (menganggur) menggunakan angka. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita menggambarkan banyaknya ketersediaan tenaga kerja wanita untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian, Ketersediaan tenaga kerja yang besar mencerminkan peran dan sumbangsih wanita dalam kegiatan perekonomian.

(Setyowati, 2009) menjelaskan beberapa faktor yang menjadi penggerak perempuan untuk ikut serta berpartisipasi dalam dunia kerja adalah:

1. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting tanpa melihat gender laki-laki maupun perempuan, hal ini menyebabkan terjadinya perubahan pandangan dalam masyarakat. Anggapan lain yang mulai terbentuk dalam masyarakat bahwa seharusnya perempuan ikut andil dalam pembangunan
2. Perempuan memiliki tekad untuk hidup secara mandiri dalam hal ekonomi serta berusaha memperoleh pendapatan sebagai usaha membiayai kebutuhan hidup dirinya serta orang lain yang menjadi kewajibannya.
3. Timbulnya rasa tanggung jawab dan kesadaran perempuan untuk membantu penghasilan keluarga.
4. Lapangan pekerjaan yang semakin luas yang kemudian menyerap banyak tenaga kerja perempuan sehingga memberikan kesempatan kepada perempuan untuk bekerja.

2.2.3.1 Peran Perempuan Dalam Ketenagakerjaan

Perempuan dalam berbagai lapisan masyarakat memiliki tekad yang kuat untuk bekerja, meskipun terdapat perbedaan dalam tujuan yang ingin dicapai. Masyarakat kurang mampu bertekad untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup dan membantu perekonomian keluarga. Lain halnya dengan perempuan dengan pendidikan tinggi,

bertekad untuk terjun dalam dunia kerja dengan alasan ingin melanjutkan karir serta meningkatkan produktivitas mereka .

Perempuan berpartisipasi dalam dunia kerja diikuti dengan perubahan yang terjadi dalam struktur ekonomi khususnya dalam pembangunan ekonomi. Perempuan perlu memiliki bekal pendidikan serta keterampilan yang cukup, sehingga ketika memasuki pasar tenaga kerja tidak mendapatkan perlakuan berupa diskriminasi tenaga kerja serta dapat bersaing dengan tenaga kerja laki-laki.

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

(Suryono, 2011) mendefinisikan PDRB sebagai total dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu wilayah, dengan kata lain PDRB merupakan jumlah dari seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan oleh di seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB, sehingga apabila suatu daerah memiliki nilai PDRB yang tinggi dapat diketahui bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam bidang perekonomian.

Menurut (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2021) PDRB pada tingkat regional merupakan satu gambaran kemampuan yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah (*output*) pada suatu waktu tertentu.

Penyajian PDRB, Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan atas 2 macam cara penilaian, yaitu:

1. PDRB atas harga berlaku, merupakan nilai terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan. Sehingga disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai menggunakan harga pada tahun berjalan.
2. PDRB atas harga konstan, adalah nilai terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan maupun yang telah dikonsumsi dan dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai acuan atau tahun dasar.

Manfaat PDRB, adapun manfaat dari penghitungan nilai PDRB adalah:

1. Mengetahui serta mengkaji bentuk maupun susunan perekonomian. Hasil dari perhitungan PDRB dapat diketahui struktur ekonomi suatu daerah apakah

termasuk daerah pertanian, industri, maupun jasa dan besar sumbangan tiap-tiap sektor ekonomi.

2. Digunakan sebagai pembandingan perekonomian suatu wilayah dari waktu ke waktu. Sehingga dapat diketahui melalui catatan angka PDRB dari tahun ke tahun dengan harapan dapat memperoleh keterangan mengenai perubahan maupun pengurangan apabila terjadi kenaikan atau penurunan material.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat ditunjukkan melalui adanya peningkatan PDRB yang kemudian memacu penyerapan partisipasi angkatan kerja. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa konsumsi masyarakat khususnya yang menyangkut tingkat kebutuhan mengalami peningkatan. Hal tersebut menjelaskan apabila tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan mengakibatkan keterlibatan penduduk yang turut serta dalam pasar tenaga kerja juga semakin besar.

2.2.5 Upah Minimum

Upah merupakan suatu hak yang harus diberikan oleh pengusaha kepada karyawan sebagai suatu bentuk imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan atau akan dilakukan serta dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang dalam penetapannya atas dasar persetujuan maupun perundang-undangan. Pengelompokan upah dibedakan menjadi 2 yaitu upah uang dan upah riil. Upah uang adalah bentuk pembayaran atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi dalam bentuk uang. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang dinilai dari tingkat kemampuan upah tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sukirno, 2013).

Penetapan upah minimum ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 7 tahun 2013 adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari atas pah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Penetapan upah minimum dalam pasar tenaga kerja merupakan hal yang sangat penting sebagai tolak ukur besarnya upah yang harus di bayar kan perusahaan kepada pekerjanya.

(Izzaty, 2013) menjelaskan mengenai upah minimum kabupaten/kota (UMK) merupakan upah minimum yang diberlakukan di daerah kabupaten/kota, melalui

rekomendasi bupati/wali kota atas saran dan masukan Dewan Pengupahan Kabupaten/Kota dengan melihat unsur tripartit yakni pengusaha, pemerintah, serikat buruh atau serikat pekerja dan juga melibatkan perguruan tinggi dan pakar. UMP akan ditetapkan oleh gubernur paling lambat 40 hari sebelum tanggal 1 Januari atau sesudah penetapan UMP di mana upah minimum kabupaten/kota harus lebih besar dari UMP.

Tujuan Penetapan Upah Minimum

1. Sebagai salah satu jaring pengaman agar upah tidak mengalami penurunan
2. Upaya mengurangi kesenjangan antara upah tertinggi dan terendah
3. Upaya pemerataan pendapatan
4. Peningkatan etos dan disiplin kerja
5. Peningkatan daya bekerja serta perluasan kerja

2.2.5 Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan

Pengertian yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual. Keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang tidak hanya berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri tetapi juga memiliki nilai-nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME juga menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Tingkat pendidikan yang tinggi menentukan semakin banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja. Kondisi ini juga berlaku terutama bagi kaum perempuan, apabila tingkat pendidikan yang ditempuh semakin tinggi maka tendensi untuk bekerja juga mengalami peningkatan (Sulistriyanti, 2015).

(Wijaya, 2019) Perempuan yang menyelesaikan pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi akan semakin banyak memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang lebih baik. Faktor ini yang menentukan kualitas sumber daya manusia perempuan.

Variabel yang mewakili tingkat pendidikan perempuan adalah variabel rata-rata lama sekolah perempuan.

2.2.5 Jumlah Penduduk Miskin

Kemiskinan didefinisikan dalam berbagai konsep dan arti yaitu kemiskinan adalah suatu kondisi ekonomi di suatu daerah di mana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk mencukupi standar kebutuhan dasar. Penyebab dari terjadinya kemiskinan yang paling umum adalah tingkat pendapatan masyarakat yang rendah guna mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan sebagai kebutuhan pokok, selain itu kualitas sumber daya manusia juga menjadi salah satu faktor.

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2021) kemiskinan diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Melalui pendekatan tersebut, kemiskinan dinilai dari sisi ekonomi di mana kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran tidak mampu terpenuhi. Sehingga pengertian penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

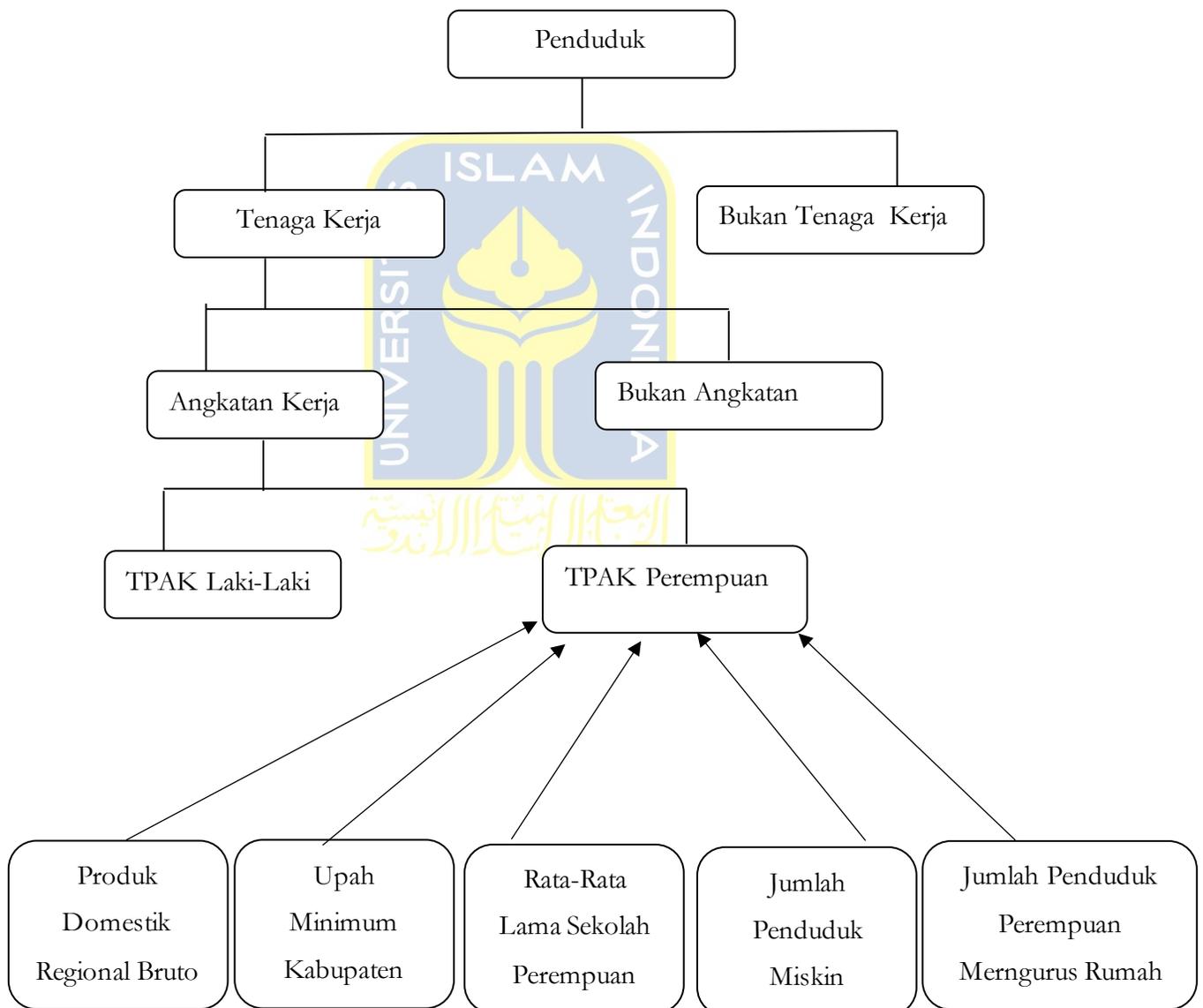
2.2.6 Jumlah Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga

Penduduk Perempuan yang Mengurus Rumah Tangga adalah penduduk perempuan dengan usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja maupun mencari pekerjaan agar memperoleh penghasilan, akan tetapi hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga serta mengurus keluarga (Setyowati, 2009). Jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja perempuan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan dengan jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan yang turut serta dalam pasar tenaga kerja, sehingga mengakibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan kian menurun. Kondisi yang sama juga terjadi dimana jumlah penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga jauh lebih banyak apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki mengurus rumah tangga, tentu saja hal tersebut juga berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan yang semakin kecil (Hardiani et al., 2020)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan deskripsi mengenai adanya hubungan antar variabel yang saling terkait dengan masalah utama disesuaikan pula dengan rumusan masalah serta tinjauan pustaka. Kerangka pemikiran dijelaskan dalam bentuk skema atau diagram.

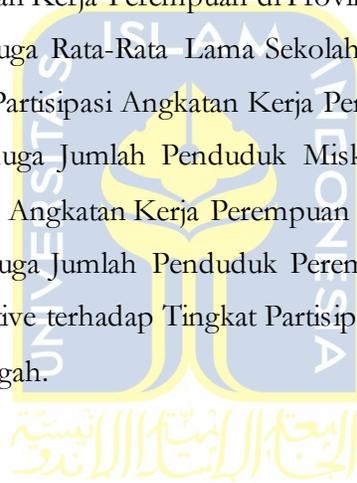
Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka diperoleh hipotesisi penelitian sebagai berikut:

1. Secara simultan besarnya TPAK Perempuan diduga dipengaruhi oleh PDRB, upah minimum, rata-rata lama sekolah, jumlah penduduk miskin, dan jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tangga.
2. Secara parsial diduga Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.
3. Secara parsial diduga Upah Minimum berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.
4. Secara parsial diduga Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.
5. Secara parsial diduga Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.
6. Secara parsial diduga Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga berpengaruh negative terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan peristiwa serta kejadian yang dijelaskan dalam bentuk angka sert memiliki makna tersendiri. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan menjelaskan mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota, Rata-Rata Lama Sekolah, Jumlah Penduduk Miskin, dan Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (IPAK) Perempuan. Mencakup 35 wilayah kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah dalam jangka waktu 5 tahun dari tahun 2014 hingga 2020 dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Selain itu penelitian ini menggunakan jenis data sekunder di mana pengambilan data dilakukan secara tidak langsung, data sekunder merupakan data sudah siap olah (Widarjono, 2019). Selanjutnya data yang diperoleh diolah menggunakan regresi data panel, di mana terdiri dari data *time series* dan data *cross section*. Jumlah observasi penelitian ini sebanyak 245 data dengan rincian data *time series* periode 2014-2020 atau selama 7 tahun serta data *cross section* dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi dari penjelasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, variabel tersebut terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung pada variabel independen karena memiliki sifat terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh sebab itu, variabel dependen merupakan sebuah hasil yang bersumber dari adanya respon apabila variabel independen mengalami perubahan. Sedangkan variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel sebab sebagai sebab dari perubahan pada variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Y) merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja perempuan terhadap penduduk perempuan usia kerja dengan satuan yang digunakan adalah persen.

3.2.2 Variabel Independen

1. PDRB

Dalam penelitian ini PDRB merupakan jumlah total dari *output* atau hasil dari seluruh produktivitas kegiatan ekonomi daerah pada kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dapat diolah menurut atas dasar harga konstan yang di dapatkan dari BPS dalam kurun waktu 2014 hingga 2020 dan berdasarkan per tahun serta dinyatakan dengan satuan juta rupiah.

2. Upah Minimum

Dalam penelitian ini upah minimum Kabupaten/Kota merupakan upah minimum yang diperoleh oleh pekerja per bulan yang diterapkan di Kabupaten / Kota.

3. Rata Lama Sekolah

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dinyatakan dalam bentuk angka rata lama sekolah wanita. Penelitian ini menggunakan partisipasi rata lama sekolah wanita sebagai tolak ukur tingkat pendidikan wanita. Menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu 2014 hingga 2020 dinyatakan dengan satuan persen.

4. Jumlah Penduduk Miskin

Dalam penelitian ini jumlah penduduk miskin diperoleh dari jumlah penduduk wanita miskin di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2014-2020.

5. Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga

Dalam penelitian ini jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tangga diperoleh dari jumlah penduduk wanita miskin di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2014-2020.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel sebagai alat pengolahan data. Data panel merupakan data gabungan antara data (*time series*) dan data (*cross section*). Pengertian dari data *time series* yaitu suatu data yang telah direkap dari selang waktu ke waktu terhadap individu. Sedangkan pengertian data *cross section* yaitu jumlah data yang telah direkap dalam satu waktu baik terhadap individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* selama 6 tahun yaitu 2015-2020 dan memakai data *cross section* terhadap 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Penggunaan regresi data panel memiliki keuntungan yaitu data gabungan antara *time series* dan *cross section* dapat menyediakan data yang lebih banyak dan kompleks sehingga menghasilkan *degree of freedom*. Selain itu melalui gabungan informasi kedua data tersebut dapat mengatasi masalah yang timbul misalnya masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Dikarenakan data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* maka dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$\ln\text{TPAKP}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln\text{PDRB}_{it} + \beta_2 \ln\text{UMK}_{it} + \beta_3 \ln\text{RLS}_{it} + \beta_4 \ln\text{JPM}_{it} + \beta_5 \ln\text{JPPMRT}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\ln\text{TPAKP}_{it}$ = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Persen)

$\ln\text{PDRB}_{it}$ = Produk Domestik Bruto (juta rupiah)

$\ln\text{UMK}_{it}$ = Upah Minimum (juta rupiah)

$\ln\text{RLS}_{it}$ = Rata Lama Sekolah Perempuan (persen)

$\ln\text{JPM}_{it}$ = Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)

$\ln\text{JPPMRT}_{it}$ = Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga (ribu jiwa)

β_0 = Intercept

- β = Nilai Koefisien Variabel
- i = 1,2,3,...35 (data *cross section* kabupaten/kota di Jawa Tengah)
- t = 1, 2, 3, 4, 5, 6 (data *time series* tahun 2014-2020)
- e = *Error Term*

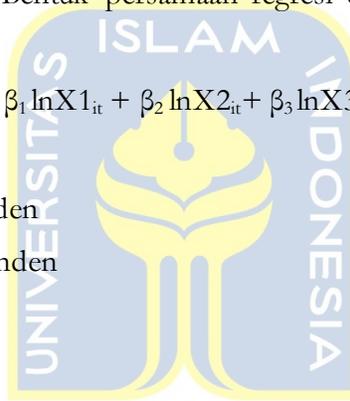
3.3.2 Model Common Effect

Model *common effect* merupakan metode yang paling sederhana dalam pendekatan data panel hanya dengan melakukan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Estimasi yang dilakukan dalam model *common effect* ini adalah menggunakan *OLS (ordinary Least Square)* dengan asumsi bahwa perilaku antar data individu dalam berbagai periode waktu adalah sama (Widarjono, 2018). Bentuk persamaan regresi dalam model *common effect* adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \beta_5 \ln X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen
- X = Variabel Independen
- i = cross section
- t = times series



3.3.3 Model Fixed Effect

Model *fixed effect* sering disebut juga sebagai Teknik *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*. Dalam model *fixed effect* diasumsikan bahwa dalam sebuah persamaan terdapat perbedaan intersep, terdapat juga perbedaan lain dimana model *fixed effect* meskipun terdapat perbedaan yang terjadi antar individu tetapi intersep antar waktu yang dimiliki adalah sama. Selain itu model *fixed effect* memiliki anggapan bahwa koefisien regresi (*slope*) yang terjadi baik anatar individu maupun antar waktu adalah tetap. Teknik estimasi data panel yang digunakan pada model ini adalah menggunakan variabel dummy yang berfungsi untuk mengetahui serta menjelaskan perbedaan intersep (Widarjono, 2018). Bentuk persamaan regresi dalam model *fixed effect*, adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \beta_5 \ln X_{5it} + \dots + e_{it}$$

Keterangan :

D = Dummy

3.3.4 Model Random Effect

Model random effect atau biasa disebut sebagai *Error Component Model (ECM)* atau teknik *General Least Square (GLS)*, dikatakan demikian karena dalam model random effect terdapat asumsi bahwa terjadinya perbedaan intersep maupun konstanta akibat adanya residual menyebabkan munculnya perbedaan yang terjadi secara acak (*random*) baik perbedaan unit maupun antar periode waktu. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh metode random effect adalah, dapat digunakan untuk mengurangi *beterokedastisitas* (Widarjono, 2018). Bentuk persamaan regresi dalam model *random effect*, adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \beta_5 \ln X_{5it} + e_{it}$$

3.4 Uji Model Estimasi

3.4.1 Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian sebagai penentu untuk menggunakan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang di mana digunakan untuk melakukan estimasi data panel dengan lebih tepat. Prosedur pengujian dalam uji chow adalah:

- a) Membuat hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

H_a : paling tidak satu dari $\beta_k \neq 0$ di mana $k = 1, 2, 3, \dots, k$

- b) Mencari nilai F hitung dengan menggunakan persamaan $F = R^2 / ((k-1)(1-R^2)(n-k))$ serta nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan df di mana besar nilai tersebut ditentukan oleh numerator ($k-1$) dan denominator ($n-k$).
- c) Keputusan menolak atau gagal menolak hipotesis adalah dengan melakukan perbandingan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan digunakan apabila hasil perhitungan F hitung lebih besar ($>$) dari table maka H_0 ditolak dengan kata lain model *Fixed Effect* merupakan model yang paling tepat digunakan. Berlaku pula sebaliknya, apabila F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel maka H_0 diterima yang berarti model *Common Effect* yang digunakan.

3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk melihat model *Fixed Effect* apakah lebih tepat digunakan daripada model *Random Effect*. Pengujian uji Hausman dengan menggunakan hipotesis:

H0 : Memilih model *Random Effect*, apabila nilai Chi-square tidak signifikan pada $\alpha 5\%$

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, apabila nilai Chi-squarenya signifikan pada $\alpha 5\%$

Statistik penentuan model dapat dilakukan dengan melihat nilai *Chi-square statistic* dibandingkan dengan Chi-square kritis. Jika Chi-square statistic lebih besar ($>$) dari Chi-square kritis maka menolak hipotesis nol dimana estimasi yang tepat adalah menggunakan model *Fixed Effect*. Begitu pula sebaliknya apabila Chi-square statistic lebih kecil dari Chi-square kritis maka gagal menolak hipotesis nol dengan kata lain estimasi yang tepat untuk digunakan adalah model *Random Effect*.

3.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji untuk mengetahui model yang lebih tepat digunakan antara *Random Effect* dan *Common Effect*. Pengujian ini menggunakan landasan nilai Chi-Square dengan *degree of freedom* sebesar sejumlah variabel independent. Apabila angka LM lebih besar ($>$) dari nilai statistic Chi-Square maka dikatakan menolak hipotesis 0 dengan kata lain model yang digunakan adalah model *Random Effect*. Namun, jika nilai LM lebih kecil ($<$) dari nilai statistic Chi-Square maka yang digunakan adalah model *Common Effect*.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini uji t-statistik memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari setiap variabel. Berikut hipotesis pada penelitian ini:

H0 : $\beta_i < 0$: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1 : $\beta_i > 0$: variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

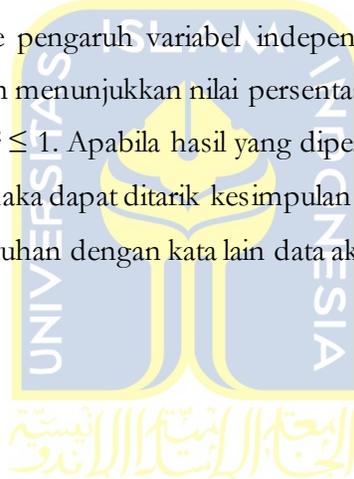
Jika probabilitas $t_{hitung} > 5\%$ maka gagal menolak H_0 atau menolak H_1 , sebaliknya apabila probabilitas $t_{hitung} < 5\%$ maka menolak H_0 atau gagal menolak H_1 .

3.5.2 Uji Signifikan (Uji F)

Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara menyeluruh. Apabila nilai probabilitas yang didapatkan F-statistik kurang dari $\alpha = 1\%; 5\%; 10\%$ dapat dikatakan bahwa memperoleh hasil yang signifikan.

3.6 Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi akan menunjukkan nilai persentase di mana nilai tersebut terletak di antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila hasil yang diperoleh adalah koefisien determinasi yang mendekati angka 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan dengan kata lain data akan mendekati keadaan sebetulnya.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan data *time series* dengan periode tahun 2014-2020, dengan jumlah data keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 245 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang merupakan data siap olah (Widarjono, 2019), diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan metode regresi data panel menggunakan Eviews 12 yang bertujuan untuk memilih model regresi yang paling baik.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, dengan periode data yang diambil selama periode 2014-2020. Sedangkan, data dari variabel independen terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Rata-Rata Lama Sekolah, Jumlah Penduduk Miskin, dan Jumlah Perempuan Mengurus Rumah Tangga.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel

	Mean	Maximum	Minimum	Std Dev
TPAK Perempuan	55,90918	68,53000	32,08000	5,954773
PDRB	25276,88	140209,4	4992.110	23616.12
UM	1.539.999	2.715.000	910.000	338971,2
RLS	7,097008	10,30000	4,770000	1,284627
JPM	120,3844	355,1000	9,100000	69,14772
JPMRT	126119,9	291099.0	12805.00	63024.79

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel tersebut pada table 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata TPAK Perempuan Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2014-2020 sebesar 55.87 (persen). Nilai maximum TPAK Perempuan Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh adalah sebesar 68.53 (persen), sedangkan untuk nilai minimum TPAK Perempuan Provinsi Jawa Tengah sebesar 32.08 (persen) dan nilai standar deviasi sebesar 5,95 (persen) Nilai

standar deviasi yang diperoleh memiliki nilai yang cukup rendah, dengan kata lain terjadinya penyebaran data yang merata karena penyimpangan data yang terjadi rendah.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari 245 data sampel menunjukkan nilai maksimum sebesar 140209,4 (juta rupiah) dan nilai minimum sebesar 4992.110 (juta rupiah). Selama periode 2014-2015 variabel PDRB memiliki nilai rata-rata sebesar 25276,88 (juta rupiah) dapat diartikan bahwa PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar 25276,88(juta rupiah) . Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel PDRB adalah sebesar 23616.12 (juta rupiah) sehingga dengan kata lain menjelaskan bahwa persebaran data merata karena tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel upah minimum dari 245 data sampel menunjukkan nilai maksimum sebesar Rp.2.715.000, sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar Rp.910.000. Untuk periode 2014-2020 variabel upah minimum memiliki nilai rata-rata sebesar Rp.1.576.566 dapat diartikan bahwa upah minimum di Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp.1.539.999. Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel upah minimum adalah sebesar 338971,2 dengan kata lain persebaran data merata karena tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dari 245 data sampel menunjukkan nilai maksimum sebesar 10,30 (persen), sedangkan nilai minimum yang diperoleh sebesar 4,77 (persen). Selama periode 2014-2020 variabel RLS memiliki rata-rata sebesar 7,08 (persen) dapat diartikan bahwa rata lama sekolah perempuan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7,08 (persen). Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel rata lama sekolah adalah sebesar 1,28 (persen) dengan kata lain persebaran data merata karena tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel jumlah penduduk miskin dari 245 data sampel menunjukkan nilai maksimum sebesar 335,1 (ribu jiwa), sedangkan nilai minimum sebesar 9,100 (ribu jiwa). Selama periode 2014-2020 variabel jumlah penduduk miskin memiliki rata-rata sebesar 121,2 (ribu jiwa) dapat diartikan bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah sebesar 121,2 (ribu jiwa). Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data

variabel upah minimum adalah sebesar 69,14 (ribu jiwa) dengan kata lain persebaran data merata karena tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tanggadari 245 data sample menunjukkan nilai maksimum sebesar 291099.0 (ribu jiwa), sedangkan nilai minimum sebesar 12805.00 (ribu jiwa). Selama periode 2014-2020 variabel jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tangga memiliki rata-rata sebesar 126119,9 (ribu jiwa) dapat diartikan bahwa jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tangga sebesar 126119,9(ribu jiwa). Nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tangga sebesar 63024.79(ribu jiwa) dengan kata lain persebaran data merata karena tingkat penyimpangan yang rendah.

4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Pengolahan data menggunakan estimasi regresi data panel terdapat beberapa metode estimasi, berikut metode estimasi yang digunakan *common effect model, fixed effect model, dan random effect model*. Analisis hasil pengolahan data akan memilih satu di antara ketiga model estimasi yang dianggap paling tepat.

4.2.1 Hasil regresi data panel pada ketiga model

Tabel 4.2 Hasil regresi ketiga data panel

Variabel	Model Common Effect		Model Fixed Effect		Model Random Effect	
	Coeff	Prob	Coeff	Prob	Coeff	Prob
C	5.634816	0.0000	6.767023	0.0000	6.303456	0.0000
PDRB	0.083303	0.0000	0.202967	0.0309	0.134670	0.0000
UM	0.082306	0.0022	-0.012333	0.7671	0.075906	0.0005
RLS	-0.045995	0.3822	0.442986	0.6582	-0.065745	0.3852
JPM	0.129274	0.0000	0.057430	0.4142	0.190368	0.0000
JPPMRT	-0.256012	0.0000	-0.439475	0.0000	-0.378144	0.0000
R-Squared	0.355392		0.793436		0.428061	
Adjusted R-Squared	0.3431907		0.754138		0.416096	
Prob (F-statistic)	0.000000		0.000000		0.000000	

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews 12

4.2.2 Pemilihan Model Yang Tepat

4.2.2.1 Uji Chow

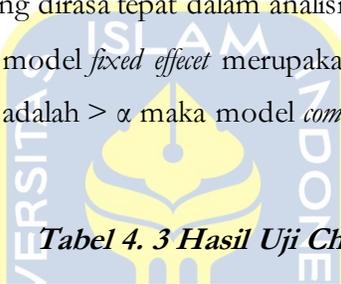
Uji chow dalam penggunaannya untuk memilih model terbaik pada regresi data panel, model regresi yang dibandingkan adalah model *common effect* dan model *fixed effect*. Dengan hipotesisi sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan dalam *intercept* (model *common effect*)

H_a = Terdapat perbedaan dalam *intercept* (model *fixed effect*)

Penelitian ini menggunakan dengan melihat nilai probabilitas (p-value) sebagai penentu model manakah yang dirasa tepat dalam analisis pada penelitian ini. Apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5% maka model *fixed effect* merupakan model terbaik, akan tetapi nilai probabilitas yang diperoleh adalah $> \alpha$ maka model *common effect* ditetapkan sebagai model yang lebih baik.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow



Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.786062	(34,205)	0.0000
Cross-section Chi-square	278.817386	34	0.0000

Berdasarkan table 4.3, hasil yang diperoleh pada pengujian uji chow diperoleh nilai probabilitas *cross section chi-square* sebesar $0.000 < \alpha$ 5%, hasil ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0.05) sehingga menolak hipotesisi nol. Dengan kata lain kesimpulan yang diperoleh adalah model estimasi *fixed effect* merupakan model terbaik.

4.2.2.2 Uji Hausman

Pengujian sebelumnya yaitu uji chow diperoleh hasil model terbaik adalah model *fixed effect*, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan menggunakan uji

hausman. Metode uji hausman digunakan untuk membandingkan model terbaik antara model *random effect* dengan model *fixed effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect}$ merupakan model terbaik

$H_a = \text{Fixed Effect}$ merupakan model terbaik

Melalui uji hausman dapat diketahui nilai probabilitas (p-value) yang diperoleh, apabila nilai p-value signifikan $< \alpha 5\%$ maka metode terbaik untuk digunakan adalah model *fixed effect*, akan tetapi jika nilai p-value tidak signifikan $> \alpha 5\%$ maka model *random effect* merupakan model terbaik untuk digunakan.

Tabel 4.4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.701870	5	0.0002

Berdasarkan table 4.4 hasil yang diperoleh pada pengujian uji hausman diperoleh nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0.0002 < \alpha 5\%$, hasil ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari $\alpha (0.05)$ sehingga menolak hipotesis nol. Dengan kata lain kesimpulan yang diperoleh adalah model estimasi *fixed effect* merupakan model terbaik.

4.2.2.3 Uji Lagrange-Multiplier

Pengujian sebelumnya yaitu uji hausman diperoleh hasil model terbaik adalah model *fixed effect*, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan menggunakan uji LM sebagai penentu pemilihan model antara model *random effect* dengan model common effect. Uji LM memiliki kegunaan untuk menentukan apakah *random effect* merupakan estimasi terbaik. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect}$ merupakan model terbaik

$H_a = \text{Random Effect}$ merupakan model terbaik

Uji LM menggunakan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (p-value) sebagai penentu diantara *common effect* dan *random effect* model metode uji yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Apabila diperoleh nilai probabilitas $< \alpha$ 5% sehingga menolak H_0 , dengan kata lain model *random effect* merupakan model terbaik, Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka gagal menolak H_0 , atau dengan kata lain model *common effect* merupakan model terbaik.

Tabel 4.5 Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	218.5137 (0.0000)	0.054256 (0.8158)	218.5680 (0.0000)
Honda	14.78221 (0.0000)	-0.232929 (0.5921)	10.28789 (0.0000)
King-Wu	14.78221 (0.0000)	-0.232929 (0.5921)	5.510375 (0.0000)
Standardized Honda	16.08521 (0.0000)	0.289023 (0.3863)	7.287487 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.08521 (0.0000)	0.289023 (0.3863)	3.089399 (0.0010)
Gourieroux, et al.	--	--	218.5137 (0.0000)

Berdasarkan table 4.5 dalam Uji LM nilai probabilitas *Breusch-Pagan Cross Section* sebesar $0.000 < \alpha$ 5%. hasil ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0.05) sehingga menolak hipotesisi nol. Dengan kata lain kesimpulan yang diperoleh adalah model estimasi *random effect* merupakan model terbaik.

Berdasarkan beberapa yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan mengenai model estimasi yang akan digunakan baik itu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*,

telah diperoleh hasil yaitu Fixed Effect merupakan model terbaik untuk melakukan interpretasi dalam penelitian menggunakan regresi data panel.

4.2.3 Estimasi *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* ditetapkan sebagai model yang paling tepat untuk melakukan analisis interpretasi regresi data panel dalam penelitian ini. Penetapan model *fixed effect* dilakukan berdasarkan pengujian sebelumnya melalui uji Chow dan Uji Hausman.

Tabel 4.6 Fixed Effect Model

Dependent Variable: LNY				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/03/22 Time: 20:13				
Sample: 2014 2020				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 245				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.767023	1.095734	6.175791	0.0000
LNX1	0.202967	0.093393	2.173248	0.0309
LNX2	-0.012333	0.041586	-0.296573	0.7671
LNX3	0.044359	0.100137	0.442986	0.6582
LNX4	0.057430	0.070198	0.818112	0.4142
LNX5	-0.439475	0.031858	-13.79490	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.793436	Mean dependent var	4.027642	
Adjusted R-squared	0.754138	S.D. dependent var	0.097348	
S.E. of regression	0.048269	Akaike info criterion	-3.075754	
Sum squared resid	0.477638	Schwarz criterion	-2.504120	
Log likelihood	416.7798	Hannan-Quinn criter.	-2.845557	
F-statistic	20.19044	Durbin-Watson stat	2.199810	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.3.1 Evaluasi Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Hasil pengolahan data pada table 4.6 diatas memerlukan evaluasi dengan lebih lanjut untuk mendapati pengaruh yang ditimbulkan antara variabel independen yaitu, Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Upah Minimum,

Jumlah Penduduk Miskin, dan Jumlah Perempuan Mengurus Rumah Tangga terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Tahap-tahap dalam melakukan evaluasi regresi antara lain koefisien determinasi, uji kelayakan model signifikansi F, dan uji t-statistik (uji parsial).

4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji dalam table 4.6 diperoleh hasil untuk nilai koefisien determinasi atau R-square (R^2) sebesar 0,793436 dengan kata lain 79,34% variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dijelaskan oleh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Miskin, dan Jumlah Perempuan Mengurus Rumah Tangga yang merupakan variasi dari variabel independent. Sedangkan sisanya sebesar 19,74% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.3.3 Uji Kelayakan Model Signifikansi F

Berdasarkan hasil uji dalam table 4.6 didapatkan nilai F-statistik sebesar 9,15382 dan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.0000000 lebih kecil dari α 5% maka dikatakan menolak H_0 . Melalui hasil tersebut diperoleh kesimpulan mengenai model yang digunakan untuk estimasi adalah model yang layak digunakan, selain itu Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, Jumlah Penduduk Miskin, dan Jumlah Perempuan Mengurus Rumah Tangga berpengaruh secara simultan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2020.

4.2.3.4 Uji Parsial (t-test)

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil estimasi Eviews pada table 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar $0,0309 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka menolak hipotesis nol (H_0). Dengan kata lain variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap TPAK Perempuan, sedangkan nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0,202967 Artinya variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.

2. Variabel Upah Minimum

Hasil estimasi Eviews pada table 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota sebesar $0,7671 > 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka gagal menolak hipotesis nol (H_0), nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar $-0,012333$. Artinya variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.

3. Variabel Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan

Hasil estimasi Eviews pada table 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan sebesar $0,6582 > 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka gagal menolak hipotesis nol (H_0) dan untuk nilai koefisien yang diperoleh sebesar $0,044359$. Artinya variabel Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.

4. Variabel Jumlah Penduduk Miskin

Hasil estimasi Eviews pada table 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Jumlah Penduduk Miskin sebesar $0,4142 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka gagal menolak hipotesis nol (H_0), dan nilai koefisien yang diperoleh sebesar $0,057430$. Artinya variabel Jumlah Penduduk Miskin memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah

5. Variabel Jumlah Perempuan Mengurus Rumah Tangga

Hasil estimasi Eviews pada table 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Jumlah Perempuan Mengurus Rumah Tangga sebesar $0,0000 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka menolak hipotesis nol (H_0), dan nilai koefisien yang diperoleh sebesar $-0,439475$. Artinya variabel Jumlah Perempuan Mengurus Rumah Tangga memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.

4.2.4 Pembahasan

4.2.4.1 Pengaruh PDRB dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0309 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) dengan nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0.202967 artinya apabila variabel PDRB mengalami peningkatan 1 persen maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan akan mengalami peningkatan sebesar 0,2029 persen. Sehingga variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Kondisi tersebut selaras dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan dinamika perekonomian suatu wilayah untuk mengetahui percepatan ekonomi yang sedang terjadi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi sebagai indikasi peningkatan permintaan barang dan jasa. Laju pertumbuhan ekonomi diharapkan berada pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, kondisi tersebut dapat terjadi apabila pertumbuhan ekonomi selaras dengan pembangunan ekonomi. Kegiatan perekonomian akan berkembang lebih luas sehingga semakin banyak tenaga kerja wanita yang turut terlibat dalam kegiatan ekonomi akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja, dapat dimaksudkan bahwa jumlah angkatan kerja yang terlibat dalam pasar tenaga kerja akan mengalami pertambahan yang cukup besar ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang signifikan.

4.2.2.2 Pengaruh Upah Minimum dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Berdasarkan hasil regresi diperoleh keterangan bahwa nilai probabilitas variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota sebesar $0,7671 > 0,05$ ($\alpha=5\%$) dan nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar -0.012333. Artinya variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota tidak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi negatif terhadap variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Ardella et al., 2019) dimana menjelaskan bagaimana kenaikan upah memiliki potensi untuk menurunkan partisipasi tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu faktor penyebab, produktivitas tenaga kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja laki-laki. Tenaga kerja perempuan dinilai kurang memiliki keahlian serta kurangnya pengalaman kerja yang dimiliki, sehingga ketika upah mengalami peningkatan para pengusaha akan cenderung memilih tenaga kerja dengan produktivitas tinggi serta keahlian yang lebih mumpuni.

4.2.2.3 Pengaruh Rata Lama Sekolah dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Berdasarkan hasil regresi diperoleh keterangan bahwa nilai probabilitas variabel Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan sebesar $0,6582 > 0,05$ ($\alpha=5\%$) dan untuk nilai koefisien yang diperoleh sebesar $0,044359$. Artinya variabel Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan namun positif terhadap variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah. Sebab tidak berpengaruhnya rata-rata lama sekolah perempuan terhadap TPAK perempuan merupakan salah satu bukti nyata bahwa tenaga kerja perempuan belum banyak yang turut andil dalam pasar tenaga kerja. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardella et al., 2019) menjelaskan bahwa perempuan cenderung akan melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi sehingga tidak terburu-buru untuk memasuki pasar tenaga kerja. Terdapat pula faktor-faktor lain yang menuntut perempuan untuk berkecimpung dalam bidang-bidang tertentu.

4.2.2.4 Pengaruh antara Jumlah Penduduk Miskin dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Berdasarkan hasil regresi diperoleh keterangan nilai koefisien yang diperoleh sebesar $0,057430$ dan nilai probabilitas variabel Jumlah Penduduk Miskin sebesar $0,4142 > 0,05$ ($\alpha=5\%$), sehingga gagal menolak H_0 . Artinya variabel Jumlah Penduduk Miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murialti, 2020) menjelaskan bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin menandakan meningkatnya jumlah penduduk yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Perempuan memiliki motivasi yang besar untuk masuk dalam pasar tenaga kerja, akan tetapi perempuan masih dipandang sebelah mata karena dinilai tidak produktif serta tidak mampu mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan layak. Anggapan ini menjelaskan bahwa mereka yang berada pada garis kemiskinan kurang mendapatkan kesempatan untuk memasuki pasar tenaga kerja.

4.2.2.5 Pengaruh antara Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Berdasarkan hasil regresi diperoleh keterangan nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,439475 dan nilai probabilitas variabel Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga sebesar $0,0000 < 0,05$ ($\alpha=5\%$), sehingga menolak H_0 . Artinya apabila variabel Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga mengalami peningkatan 1 persen maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan akan mengalami penurunan sebesar 0,4394 persen. Dengan kata lain variabel jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tangga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Kondisi tersebut selaras dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan, dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2020. Berdasarkan pada beberapa pengujian yang telah dilakukan, sehingga diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata TPAK Perempuan di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2014-2020 sebesar 55,87%, hasil tersebut menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Tengah penyerapan tenaga kerja perempuan masih tergolong rendah terbukti dengan nilai rata-rata yang didapatkan.
2. Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah. Kesimpulan yang diperoleh apabila produk domestik regional bruto mengalami peningkatan maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan juga mengalami peningkatan. Kondisi tersebut terjadi saat terdapat peningkatan PDRB sebesar 1 persen maka tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan akan mengalami peningkatan sebesar 0,2029 persen. Menunjukkan adanya indikasi bahwa terjadinya pertumbuhan ekonomi tidak melibatkan peran perempuan untuk memasuki pasar tenaga kerja.
3. Upah Minimum Kabupaten/Kota tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah. Kesimpulan yang diperoleh adalah ketika upah minimum kabupaten/kota ditingkatkan oleh pemerintah tidak menjadikan meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah. Produktivitas tenaga kerja perempuan menjadi salah satu penyebab kondisi tersebut terjadi. Perempuan dinilai memiliki produktivitas yang rendah sehingga kurang dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja, sehingga ketika upah minimum mengalami kenaikan yang dibutuhkan adalah tenaga kerja dengan produktivitas tinggi.

4. Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jawa Tengah. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah perempuan yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih senang melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih mengutamakan pendidikan dan tidak tergesa-gesa untuk memasuki pasar tenaga kerja.
5. Jumlah Penduduk Miskin tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan jumlah penduduk miskin tidak menjadikan adanya peningkatan terhadap angkatan kerja perempuan. Beberapa penyebabnya antara lain produktivitas tenaga kerja perempuan masih dinilai rendah sehingga angkatan kerja perempuan kurang mendapatkan kesempatan untuk memasuki pasar tenaga kerja.
6. Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Kesimpulan yang diperoleh adalah apabila semakin banyak perempuan yang cenderung memilih untuk mengurus rumah tangga maka menurunkan partisipasi angkatan kerja perempuan.
7. Secara simultan menjelaskan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan, Jumlah Penduduk Miskin, dan Jumlah Penduduk Perempuan Mengurus Rumah Tangga berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Tengah.

5.2 Saran

1. Bersamaan dengan perbaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, diperlukan adanya sinergi yang membangun dari berbagai aspek. Diberikannya kesempatan kepada tenaga kerja perempuan dalam berbagai sektor perekonomian, sehingga perbaikan

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dapat selaras dengan kesejahteraan kaum perempuan.

2. Angkatan kerja perempuan perlu meningkatkan produktivitas yang dimiliki dengan harapan dapat ikut bersaing pada sektor-sektor formal dalam pasar tenaga kerja. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melalui pelatihan-pelatihan guna meningkatkan keterampilan melalui BLK maupun lembaga-lembaga terkait. Selain itu penting adanya kesadaran dalam setiap diri perempuan untuk menunda pernikahan dan mengembangkan karirnya terlebih dahulu.
3. Dalam rangka menunjang implementasi serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan misalnya dengan mewajibkan setiap penduduk paling tidak mengenyam bangku pendidikan minimal SMA atau SMK. Terlebih bagi perempuan memiliki pendidikan tinggi bukan sesuatu hal yang salah karena melalui pendidikan dapat memperbaiki kualitas diri dan meningkatkan kualitas hidup.
4. Penetapan standar upah minimum kabupaten/kota perlu adanya kajian-kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan serta kebutuhan hidup layak bagi para tenaga kerja. Perusahaan yang memiliki kemampuan akan hal tersebut.

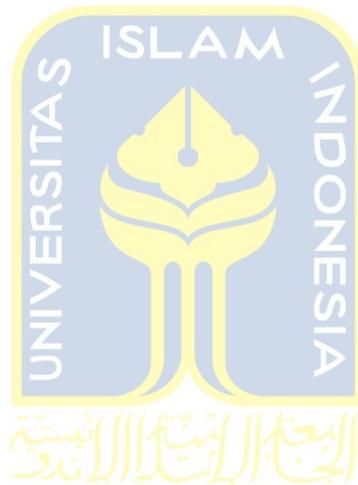
DAFTAR PUSTAKA

- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2019). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 3(2), 15–22.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Garis Kemiskinan. *Kemiskinan dan Ketimpangan*.
- Doğan, B., & Akyüz, M. (2017). Female Labor Force Participation Rate and Economic Growth in the Framework of Kuznets Curve: Evidence from Turkey. *Review of Economic and Business Studies*, 10(1), 33–54.
- Fitriah. (2020). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia. In *Repository.Unej.Ac.Id*.
- Hardiani, H., Siregar, S., & Zulfanetti, Z. (2020). Analisis Determinan Tingkat Partisipasi
- Hatta, S. H. (2018). PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DI KOTA MAKASSAR. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hermawan, F. A. (2021). *PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DI JAWA TIMUR JURNAL ILMIAH*
- Hidayat, M., Hadi, M. F., & Sutrisno, S. (2017). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Perempuan Antar Kabupaten Di Provinsi Riau. *Media Trend*, 12(1), 76–89.
- Izzaty, & Sari, R. (2013). Kebijakan Penetapan Upah Minimum di Indonesia (The Minimum Wage Policy in Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 131–145.
- Josephine, A. (2019). Angkatan Kerja Wanita Indonesia Dalam. *Ilmiah*, 4–9.
- Melati, K. N. (2019). *Membicarakan Feminisme*. Buku Mojok Grup.

- Mulyadi. (2006). *EKONOMI SUMBER DAYA ALAM DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN*. PT Raja Grafindo Jakarta.
- Murialti, N., & Romanda, R. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Propinsi Bengkulu (2010-2019). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 109–118.
- Septiawan, A., & Wijaya, S. H. (2021). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Indonesia Tahun 2015-2019 Menggunakan Model Regresi Data Panel. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 449–461.
- Setyowati, E. (2009). Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, No.2, Desember 2009, blm. 215 - 233 ANALISIS*, 10(2).
- Sholeh, M. (2012). Dampak Kenaikan Upah Minimum Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja (Studi Kasus Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2(2), 156–
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Jakarta.
- Sulistriyanti, F. (2015). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN NIKAH DI KOTA PEKANBARU*.
- Suryono, W. B. (2011). Analisis Pengaruh PAD, Tingkat Investasi, dan Tenaga Kerja dalam PDRB Jawa Tengah. *eprintsundip*.
- Tiasajaya, R. P. (2018). *Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Jawa Timur*.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Wara, D. M. (2016). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada 38 Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014*.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.

Widarjono, A. (2019). *Statistika Terapan Dengan Excel dan SPSS*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

NO	Kabupaten/Kota	Tahun	TPAK					
			Perempuan	PDRB	UMK	RLS	JPM	JPMRT
1	Cilacap	2014	45.83	83391.50	1016667.00	6.40	239.80	263284
1	Cilacap	2015	45.20	88357.61	1287000.00	6.50	243.50	271839
1	Cilacap	2016	44.57	92858.65	1608000.00	6.6	240.20	264606
1	Cilacap	2017	50.15	95254.59	1693689.00	6.78	238.30	266060
1	Cilacap	2018	47.69	98100.57	1841209.00	6.87	193.20	267514
1	Cilacap	2019	47.15	100328.40	1989058.00	7.03	185.20	282057
1	Cilacap	2020	52.45	89934.72	2158327.00	7.24	198.60	257159
2	Banyumas	2014	46.30	29367.69	1000000.00	6.73	283.50	263502
2	Banyumas	2015	42.57	31164.88	1100000.00	6.75	285.90	291099
2	Banyumas	2016	38.84	33051.05	1135000.00	6.77	283.90	237357
2	Banyumas	2017	50.86	35147.31	1461400.00	7.11	283.20	237554
2	Banyumas	2018	52.53	37414.50	1589000.00	7.12	226.20	237751
2	Banyumas	2019	51.29	39779.32	1750000.00	7.14	211.60	250346
2	Banyumas	2020	51.74	39121.62	1900000.00	7.24	225.80	248681
3	Purbalingga	2014	58.36	13397.71	1023000.00	5.98	176.00	108132
3	Purbalingga	2015	53.02	14130.61	1101600.00	6.04	176.50	123190
3	Purbalingga	2016	47.68	14816.43	1377500.00	6.1	171.80	116007
3	Purbalingga	2017	60.39	15612.29	1522500.00	6.48	171.90	112253
3	Purbalingga	2018	58.10	16458.71	1655200.00	6.59	144.20	108499
3	Purbalingga	2019	54.74	17387.94	1788500.00	6.76	140.10	131293
3	Purbalingga	2020	55.26	17174.55	1940800.00	6.87	149.50	135007
4	Banjarnegara	2014	62.79	11629.85	920000.00	5.54	159.50	87660
4	Banjarnegara	2015	59.62	12266.05	1112500.00	5.81	165.40	107558
4	Banjarnegara	2016	56.45	12932.88	1265000.00	6.08	158.20	126857
4	Banjarnegara	2017	56.44	13663.27	1370000.00	6.08	156.80	121306
4	Banjarnegara	2018	57.61	14438.15	1490000.00	6.09	141.70	115755
4	Banjarnegara	2019	55.69	15246.87	1610000.00	6.32	136.10	126097
4	Banjarnegara	2020	54.47	15045.88	1748000.00	6.57	144.90	134988
5	Kebumen	2014	63.81	15163.09	910000.00	6.20	242.30	109498
5	Kebumen	2015	57.63	16115.55	1157500.00	6.45	241.90	131579

5	Kebumen	2016	51.45	16923.72	1324600.00	6.7	235.90	146495
5	Kebumen	2017	53.15	17794.79	1433900.00	6.82	233.40	156844
5	Kebumen	2018	52.19	18778.05	1560000.00	7.94	208.70	167193
5	Kebumen	2019	55.99	19815.06	1686000.00	7.97	201.30	161553
5	Kebumen	2020	57.67	19526.36	1835000.00	7.98	211.10	152037
6	Purworejo	2014	57.75	10312.94	975000.00	7.07	102.10	83267
6	Purworejo	2015	56.70	10862.65	1165500.00	7.16	101.20	93253
6	Purworejo	2016	55.65	11421.55	1300000.00	7.25	99.10	112121
6	Purworejo	2017	51.49	12023.78	1445000.00	7.33	98.60	103680
6	Purworejo	2018	55.35	12664.98	1573000.00	8.43	83.50	95239
6	Purworejo	2019	52.30	13353.57	1700000.00	8.64	82.20	104022
6	Purworejo	2020	50.14	13132.49	1845000.00	8.85	84.80	84639
7	Wonosobo	2014	59.89	10828.17	990000.00	5.80	165.80	87452
7	Wonosobo	2015	63.85	11334.08	1166000.00	5.81	166.40	83616
7	Wonosobo	2016	67.81	11941.20	1326000.00	5.82	160.10	90969
7	Wonosobo	2017	59.31	12436.05	1457100.00	6.27	159.20	89023
7	Wonosobo	2018	60.42	13065.84	1585000.00	6.50	138.30	87077
7	Wonosobo	2019	57.70	13798.84	1712500.00	6.51	131.30	103045
7	Wonosobo	2020	58.18	13569.63	1859000.00	6.61	137.60	95921
8	Magelang	2014	55.98	17936.29	1152000.00	6.83	160.50	145714
8	Magelang	2015	56.11	18864.65	1255000.00	6.85	162.40	160116
8	Magelang	2016	56.24	19882.24	1410000.00	6.87	158.40	121015
8	Magelang	2017	64.90	20974.80	1570000.00	6.95	157.20	127354
8	Magelang	2018	62.03	22082.80	1742000.00	7.17	143.40	133693
8	Magelang	2019	64.08	23253.15	1882000.00	7.28	137.40	135725
8	Magelang	2020	68.31	22861.47	2042200.00	7.29	146.30	120211
9	Boyolali	2014	65.84	17148.35	1116000.00	6.18	118.60	89054
9	Boyolali	2015	63.30	18170.38	1197800.00	6.58	120.00	98668
9	Boyolali	2016	60.76	19139.36	1403500.00	6.98	117.00	108282
9	Boyolali	2017	58.48	20248.85	1519289.00	6.72	116.40	118904
9	Boyolali	2018	62.45	21406.27	1651650.00	6.85	98.20	103214
9	Boyolali	2019	62.05	22681.10	1790000.00	6.94	93.70	108814
9	Boyolali	2020	65.41	22339.52	1942500.00	7.25	100.60	108840
10	Klaten	2014	61.30	21242.52	1126000.00	7.20	168.20	116258
10	Klaten	2015	57.21	22558.98	1170000.00	7.56	172.30	150463
10	Klaten	2016	53.12	23725.74	1400000.00	7.92	168.00	184668
10	Klaten	2017	54.71	24993.10	1528500.00	7.62	165.00	153858
10	Klaten	2018	55.62	26360.65	1661650.00	7.65	151.70	144915

10	Klaten	2019	58.12	27811.51	1795061.43	7.77	144.10	143067
10	Klaten	2020	56.59	27482.91	1947821.16	8.07	151.80	158727
11	Sukoharjo	2014	58.99	20449.01	1150000.00	8.03	78.90	83841
11	Sukoharjo	2015	54.78	21612.08	1223000.00	8.04	79.90	95446
11	Sukoharjo	2016	50.57	22847.98	1396000.00	8.05	78.90	107051
11	Sukoharjo	2017	57.56	24163.94	1513000.00	8.25	76.70	104840
11	Sukoharjo	2018	57.87	25564.07	1648000.00	8.41	65.40	100366
11	Sukoharjo	2019	56.50	27076.44	1783500.00	8.67	63.60	105364
11	Sukoharjo	2020	57.99	26616.94	1938000.00	8.87	68.90	101480
12	Wonogiri	2014	62.28	16107.80	954000.00	5.77	123.80	102595
12	Wonogiri	2015	56.29	16977.20	1100000.00	5.78	123.00	123459
12	Wonogiri	2016	50.3	17869.15	1293000.00	5.79	124.80	144323
12	Wonogiri	2017	52.43	18818.94	1401000.00	6.13	123.00	109229
12	Wonogiri	2018	65.71	19837.02	1542000.00	6.49	102.80	92565
12	Wonogiri	2019	55.78	20856.21	1655000.00	6.71	98.30	133169
12	Wonogiri	2020	64.64	20561.60	1797000.00	6.80	104.40	105909
13	Karanganyar	2014	60.47	20262.44	1060000.00	7.70	107.30	93532
13	Karanganyar	2015	60.08	21286.29	1226000.00	7.72	106.40	91669
13	Karanganyar	2016	59.69	22436.29	1420000.00	7.74	107.70	89806
13	Karanganyar	2017	57.97	23731.95	1560000.00	7.74	106.80	105786
13	Karanganyar	2018	60.40	25150.28	1696000.00	7.91	87.80	96231
13	Karanganyar	2019	58.37	26641.19	1833000.00	7.93	84.50	112697
13	Karanganyar	2020	63.42	26142.87	1989000.00	8.03	91.70	93240
14	Sragen	2014	62.21	20169.82	960000.00	6.04	130.30	93510
14	Sragen	2015	61.94	21390.87	1105000.00	6.05	130.40	95809
14	Sragen	2016	61.67	22625.82	1300000.00	6.06	126.80	98108
14	Sragen	2017	60.85	23977.21	1422585.52	6.30	124.00	103237
14	Sragen	2018	54.42	25356.46	1546492.72	6.60	116.40	124090
14	Sragen	2019	54.76	26853.06	1673500.00	6.61	113.80	124414
14	Sragen	2020	58.74	26367.26	1815914.85	6.93	119.40	110897
15	Grobogan	2014	63.10	15064.46	935000.00	5.77	186.50	141681
15	Grobogan	2015	55.74	15962.62	1160000.00	5.78	184.50	183643
15	Grobogan	2016	48.38	16682.63	1305000.00	5.79	184.10	225605
15	Grobogan	2017	58.62	17659.25	1435000.00	6.13	181.00	177721
15	Grobogan	2018	60.52	18668.57	1560000.00	6.14	168.70	147373
15	Grobogan	2019	52.78	19692.63	1685500.00	6.34	161.90	196251
15	Grobogan	2020	59.18	19379.68	1830000.00	6.50	172.30	166759
16	Blora	2014	52.54	12227.20	1009000.00	5.52	116.00	124535
16	Blora	2015	57.97	12882.59	1180000.00	5.54	115.00	107205

16	Blora	2016	63.4	11423.01	1745000.00	5.56	113.90	89875
16	Blora	2017	55.44	12220.17	1438100.00	5.95	111.90	115356
16	Blora	2018	61.26	17605.22	1564000.00	5.96	102.50	106827
16	Blora	2019	53.45	18318.42	1690000.00	6.06	97.90	130931
16	Blora	2020	58.06	17464.95	1834000.00	6.30	103.70	110649
17	Rembang	2014	51.89	10284.27	985000.00	6.37	120.00	88792
17	Rembang	2015	49.26	10850.27	1120000.00	6.38	119.10	100377
17	Rembang	2016	46.63	11423.01	1610000.00	6.39	115.50	111962
17	Rembang	2017	55.04	12220.17	1408000.00	6.40	115.20	94015
17	Rembang	2018	55.24	12939.68	1535000.00	6.41	97.40	89177
17	Rembang	2019	50.30	13612.34	1660000.00	6.61	95.30	99392
17	Rembang	2020	51.17	13409.63	1802000.00	6.68	100.10	97010
18	Pati	2014	55.56	23365.21	1013027.00	6.09	148.10	156286
18	Pati	2015	53.84	24770.33	1176500.00	6.21	147.10	173422
18	Pati	2016	52.12	26130.21	1350000.00	6.33	144.20	190558
18	Pati	2017	53.45	27612.45	1420500.00	6.57	141.70	185317
18	Pati	2018	53.09	29189.88	1585000.00	6.64	123.90	187355
18	Pati	2019	50.28	30900.20	1742000.00	6.69	119.0	196720
18	Pati	2020	52.02	30545.61	1891000.00	6.91	127.40	193864
19	Kudus	2014	61.17	62593.02	1150000.00	7.18	65.80	91059
19	Kudus	2015	60.06	65029.94	1380000.00	7.20	64.10	95227
19	Kudus	2016	58.95	66679.58	1608200.00	7.22	64.20	99395
19	Kudus	2017	62.96	68821.16	1740900.00	7.70	64.40	90647
19	Kudus	2018	63.84	71048.97	1892500.00	8.09	60.00	82471
19	Kudus	2019	61.51	73249.69	2044467.75	8.10	58.00	95326
19	Kudus	2020	66.59	70662.04	2218415.95	8.18	64.20	80795
20	Jepara	2014	55.30	16347.72	1000000.00	6.63	100.50	139996
20	Jepara	2015	53.28	17210.37	1150000.00	6.65	100.60	160036
20	Jepara	2016	51.26	18080.63	1350000.00	6.67	100.30	180076
20	Jepara	2017	57.33	19055.34	1600000.00	6.67	99.00	142758
20	Jepara	2018	55.38	20170.26	1739360.00	6.80	86.50	156756
20	Jepara	2019	54.20	21384.28	1879031.00	6.81	83.50	165168
20	Jepara	2020	56.66	20969.88	2040000.00	7.12	91.10	161534
21	Demak	2014	54.64	14078.42	1280000.00	6.18	162.00	121125
21	Demak	2015	55.09	14931.00	1535000.00	6.27	160.90	133490
21	Demak	2016	55.54	15672.48	1745000.00	6.36	158.80	145855
21	Demak	2017	52.32	16584.12	1900000.00	6.81	152.60	153477
21	Demak	2018	59.78	17479.88	2065490.00	6.82	144.10	123751
21	Demak	2019	54.51	18417.01	2240000.00	6.91	137.60	146297

21	Demak	2020	56.52	18374.56	2432000.00	7.22	146.90	146879
22	Semarang	2014	65.43	27264.11	1208200.00	6.72	79.80	99017
22	Semarang	2015	65.15	28768.33	1419000.00	6.78	81.20	101586
22	Semarang	2016	64.87	30292.47	1610000.00	6.84	80.70	104155
22	Semarang	2017	68.53	32002.98	1745000.00	7.43	79.70	99188
22	Semarang	2018	64.41	33817.68	1900000.00	7.44	75.70	99972
22	Semarang	2019	64.40	35639.31	2055000.00	7.62	73.90	108339
22	Semarang	2020	66.38	34687.62	2229880.50	7.63	79.90	96397
23	Temanggung	2014	66.90	11867.68	1050000.00	5.97	85.50	75230
23	Temanggung	2015	63.53	12489.39	1178000.00	6.19	87.50	79099
23	Temanggung	2016	60.16	13116.36	1313000.00	6.41	87.10	82968
23	Temanggung	2017	61.17	13776.25	1431500.00	6.71	86.80	90905
23	Temanggung	2018	61.59	14448.63	1557000.00	6.72	75.40	84876
23	Temanggung	2019	64.81	15226.89	1682027.10	6.8	72.60	76903
23	Temanggung	2020	57.32	15030.58	1825200.00	7.01	77.30	99588
24	Kendal	2014	59.37	23536.83	1206000.00	6.06	110.50	111180
24	Kendal	2015	50.86	24762.33	1383450.00	6.08	109.30	135730
24	Kendal	2016	42.35	26139.41	1639000.00	6.1	107.80	160280
24	Kendal	2017	51.13	27649.78	1774867.00	6.30	106.10	138947
24	Kendal	2018	50.51	29245.66	1929458.00	6.47	94.70	140628
24	Kendal	2019	55.54	30916.39	2084393.48	6.63	91.20	127178
24	Kendal	2020	58.64	30443.69	2261775.00	6.84	97.50	109786
25	Batang	2014	56.39	11693.90	1146000.00	5.72	82.10	92837
25	Batang	2015	49.55	12328.24	1270000.00	5.87	83.50	119350
25	Batang	2016	42.71	12948.19	1467000.00	6.02	82.60	145863
25	Batang	2017	51.43	13667.08	1603000.00	6.05	81.50	110598
25	Batang	2018	56.63	14448.63	1749900.00	6.16	66.10	93140
25	Batang	2019	54.70	15226.89	1900000.00	6.17	64.10	102587
25	Batang	2020	53.24	15030.58	2061700.00	6.53	70.60	109101
26	Pekalongan	2014	57.30	12630.37	1145000.00	5.82	109.30	97146
26	Pekalongan	2015	48.10	13234.56	1271000.00	5.84	112.10	125566
26	Pekalongan	2016	38.9	13921.65	1463000.00	5.86	113.30	153986
26	Pekalongan	2017	56.91	14679.13	1583697.00	6.15	111.60	105456
26	Pekalongan	2018	57.77	15525.05	1721637.55	6.31	89.50	99569
26	Pekalongan	2019	58.39	16356.35	1859885.05	6.56	87.00	104827
26	Pekalongan	2020	57.63	16047.51	2018161.27	6.57	91.90	106215
27	Pemalang	2014	55.82	13898.67	1145000.00	5.46	237.00	166171
27	Pemalang	2015	45.75	14673.70	1193000.00	5.56	235.50	210669
27	Pemalang	2016	35.68	15469.80	1325000.00	5.66	227.10	255167

27	Pemalang	2017	49.96	16336.98	1460000.00	5.65	225.00	200358
27	Pemalang	2018	49.17	17265.89	1588000.00	5.75	208.30	189721
27	Pemalang	2019	49.54	18267.20	1718000.00	5.92	200.70	200633
27	Pemalang	2020	50.48	18146.61	1865000.00	5.94	209.00	198394
28	Tegal	2014	50.44	18958.84	1000000.00	5.66	140.30	201613
28	Tegal	2015	41.26	19999.48	1155000.00	5.67	143.50	252673
28	Tegal	2016	32.08	21182.92	1373000.00	5.68	144.20	192804
28	Tegal	2017	52.08	22322.10	1487000.00	5.97	141.80	198429
28	Tegal	2018	49.40	23552.55	1617000.00	6.09	114.10	204054
28	Tegal	2019	51.31	24866.73	1747000.00	6.31	109.90	201768
28	Tegal	2020	51.25	24502.62	1896000.00	6.32	117.50	206471
29	Brebes	2014	49.11	25074.17	1000000.00	4.77	355.10	256063
29	Brebes	2015	46.69	26572.83	1166000.00	4.81	352.00	258122
29	Brebes	2016	44.27	27930.99	1310000.00	4.85	348.00	264389
29	Brebes	2017	51.70	29509.21	1418100.00	5.36	343.50	252014
29	Brebes	2018	52.82	31060.11	1541000.00	5.37	309.20	239639
29	Brebes	2019	50.31	32835.67	1665850.00	5.38	293.20	262431
29	Brebes	2020	52.47	32640.97	1807614.00	5.45	308.80	269588
30	Kota Magelang	2014	60.55	4992.11	1037000.00	9.91	11.00	12805
30	Kota Magelang	2015	55.88	5247.34	1211000.00	9.92	10.90	14418
30	Kota Magelang	2016	51.21	5521.53	1341000.00	9.93	10.60	16019
30	Kota Magelang	2017	57.60	5820.53	1453000.00	9.94	10.60	14627
30	Kota Magelang	2018	60.98	6138.62	1580000.00	9.95	9.60	13235
30	Kota Magelang	2019	57.34	6472.54	1707000.00	9.96	9.10	14025
30	Kota Magelang	2020	59.85	6314.05	1853000.00	10.16	9.30	13318
31	Kota Surakarta	2014	60.07	26984.36	1145000.00	9.80	55.90	48923
31	Kota Surakarta	2015	59.83	28453.49	1222400.00	9.82	55.70	55252
31	Kota Surakarta	2016	59.59	29975.87	1418000.00	9.84	55.90	54126
31	Kota Surakarta	2017	58.04	31685.48	1534985.00	9.84	54.90	56581
31	Kota Surakarta	2018	56.57	33505.90	1668700.00	10.01	47.00	59036
31	Kota Surakarta	2019	59.60	35442.86	1802700.00	10.09	45.20	53630
31	Kota Surakarta	2020	59.04	34827.19	1956200.00	10.30	47.00	60786
32	Kota Salatiga	2014	52.18	7378.04	1170000.00	9.05	10.80	24290
32	Kota Salatiga	2015	53.80	7759.18	1287000.00	9.54	10.60	20073
32	Kota Salatiga	2016	55.42	8168.24	1450953.00	10.03	9.70	18133
32	Kota Salatiga	2017	63.49	8624.24	1596844.87	9.57	9.60	17971
32	Kota Salatiga	2018	66.79	9127.86	1735930.06	9.93	9.20	17809
32	Kota Salatiga	2019	56.73	9666.01	1875325.24	9.94	9.20	22157
32	Kota Salatiga	2020	62.76	9503.16	2034915.42	10.06	9.70	20199

33	Kota Semarang	2014	55.72	103109.87	1435000.00	9.63	84.70	205195
33	Kota Semarang	2015	56.09	109110.69	1685000.00	9.74	84.30	201539
33	Kota Semarang	2016	56.46	115542.56	1909000.00	9.85	83.60	176557
33	Kota Semarang	2017	59.39	123279.89	2125000.00	10.13	80.90	199655
33	Kota Semarang	2018	54.09	131266.40	2310087.50	10.14	73.60	222753
33	Kota Semarang	2019	57.19	140209.40	2498587.53	10.15	72.00	206128
33	Kota Semarang	2020	60.48	137951.30	2715000.00	10.16	79.60	196661
34	Kota Pekalongan	2014	54.89	5755.28	1165000.00	7.78	23.60	39220
34	Kota Pekalongan	2015	51.25	6043.10	1291000.00	7.93	24.10	39251
34	Kota Pekalongan	2016	47.61	6367.27	1500000.00	8.08	23.60	52965
34	Kota Pekalongan	2017	54.76	6706.28	1623750.00	8.21	22.50	41859
34	Kota Pekalongan	2018	60.56	7087.92	1765178.63	8.22	20.50	30753
34	Kota Pekalongan	2019	62.17	7477.43	1906922.47	8.50	20.20	30609
34	Kota Pekalongan	2020	59.34	7377.83	2072000.00	8.78	22.20	34851
35	Kota Tegal	2014	49.85	8491.33	1044000.00	7.28	20.90	35543
35	Kota Tegal	2015	48.74	8953.88	1206000.00	7.38	20.30	36565
35	Kota Tegal	2016	52.44	9445.03	1385000.00	7.48	20.30	35434
35	Kota Tegal	2017	52.79	10006.94	1499500.00	7.45	20.10	34254
35	Kota Tegal	2018	53.14	10594.34	1630500.00	7.71	19.40	33074
35	kota tegal	2019	58.27	11205.32	1762000.00	7.82	18.60	32556
35	Kota Tegal	2020	53.97	10953.33	1925000.00	8.02	19.50	36136



Lampiran 2 Common Effect Model

Dependent Variable: LNTPAKP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/17/22 Time: 21:31
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.634816	0.212305	26.54115	0.0000
LNPDRB	0.083303	0.013756	6.055903	0.0000
LNUMK	0.082306	0.026581	3.096390	0.0022
LNRLS	-0.045995	0.052537	-0.875473	0.3822
LNJPM	0.129274	0.018224	7.093551	0.0000
LNJPPMRT	-0.256012	0.025427	-10.06850	0.0000
R-squared	0.355392	Mean dependent var	4.027642	
Adjusted R-squared	0.341907	S.D. dependent var	0.097348	
S.E. of regression	0.078972	Akaike info criterion	-2.215274	
Sum squared resid	1.490523	Schwarz criterion	-2.129529	
Log likelihood	277.3711	Hannan-Quinn criter.	-2.180745	
F-statistic	26.35363	Durbin-Watson stat	0.790581	
Prob(F-statistic)	0.000000			

البحر العربي للدراسات والبحوث

Lampiran 3 Fixed Effect Model

Dependent Variable: LNTPAKP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/17/22 Time: 21:32
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.767023	1.095734	6.175791	0.0000
LNPD RB	0.202967	0.093393	2.173248	0.0309
LN UMK	-0.012333	0.041586	-0.296573	0.7671
LN RLS	0.044359	0.100137	0.442986	0.6582
LN JPM	0.057430	0.070198	0.818112	0.4142
LN JPPM RT	-0.439475	0.031858	-13.79490	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.793436	Mean dependent var	4.027642
Adjusted R-squared	0.754138	S.D. dependent var	0.097348
S.E. of regression	0.048269	Akaike info criterion	-3.075754
Sum squared resid	0.477638	Schwarz criterion	-2.504120
Log likelihood	416.7798	Hannan-Quinn criter.	-2.845557
F-statistic	20.19044	Durbin-Watson stat	2.199810
Prob(F-statistic)	0.000000		

الجامعة الإسلامية

Lampiran 4 Random Effect Model

Dependent Variable: LNTPAKP
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/17/22 Time: 21:34
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 245
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.303456	0.279038	22.58999	0.0000
LNPDRB	0.134670	0.022866	5.889526	0.0000
LNUMK	0.075906	0.021549	3.522525	0.0005
LNRLS	-0.065745	0.075569	-0.870004	0.3852
LNJPM	0.190368	0.025811	7.375492	0.0000
LNJPPMRT	-0.378144	0.028132	-13.44166	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.062851	0.6290
Idiosyncratic random		0.048269	0.3710

Weighted Statistics			
R-squared	0.428061	Mean dependent var	1.122789
Adjusted R-squared	0.416096	S.D. dependent var	0.065721
S.E. of regression	0.050220	Sum squared resid	0.602760
F-statistic	35.77541	Durbin-Watson stat	1.811691
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.273464	Mean dependent var	4.027642
Sum squared resid	1.679966	Durbin-Watson stat	0.650021

Lampiran 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.786062	(34,205)	0.0000
Cross-section Chi-square	278.817386	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LNTPAKP
Method: Panel Least Squares
Date: 02/17/22 Time: 21:54
Sample: 2014 2020
Periods included: 7
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.634816	0.212305	26.54115	0.0000
LNPDRB	0.083303	0.013756	6.055903	0.0000
LNUMK	0.082306	0.026581	3.096390	0.0022
LNRLS	-0.045995	0.052537	-0.875473	0.3822
LNJPM	0.129274	0.018224	7.093551	0.0000
LNJPPMRT	-0.256012	0.025427	-10.06850	0.0000
R-squared	0.355392	Mean dependent var		4.027642
Adjusted R-squared	0.341907	S.D. dependent var		0.097348
S.E. of regression	0.078972	Akaike info criterion		-2.215274
Sum squared resid	1.490523	Schwarz criterion		-2.129529
Log likelihood	277.3711	Hannan-Quinn criter.		-2.180745
F-statistic	26.35363	Durbin-Watson stat		0.790581
Prob(F-statistic)	0.000000			

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.786062	(34,205)	0.0000
Cross-section Chi-square	278.817386	34	0.0000

Lampiran 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.701870	5	0.0002

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LNPDRB	0.202967	0.134670	0.008199	0.4507
LNUMK	-0.012333	0.075906	0.001265	0.0131
LNRLS	0.044359	-0.065745	0.004317	0.0938
LNJPM	0.057430	0.190368	0.004262	0.0417
LNJPPMRT	-0.439475	-0.378144	0.000223	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LNTPAKP

Method: Panel Least Squares

Date: 02/17/22 Time: 21:35

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.767023	1.095734	6.175791	0.0000
LNPDRB	0.202967	0.093393	2.173248	0.0309
LNUMK	-0.012333	0.041586	-0.296573	0.7671
LNRLS	0.044359	0.100137	0.442986	0.6582
LNJPM	0.057430	0.070198	0.818112	0.4142
LNJPPMRT	-0.439475	0.031858	-13.79490	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.793436	Mean dependent var	4.027642
Adjusted R-squared	0.754138	S.D. dependent var	0.097348
S.E. of regression	0.048269	Akaike info criterion	-3.075754
Sum squared resid	0.477638	Schwarz criterion	-2.504120
Log likelihood	416.7798	Hannan-Quinn criter.	-2.845557
F-statistic	20.19044	Durbin-Watson stat	2.199810
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	218.5137 (0.0000)	0.054256 (0.8158)	218.5680 (0.0000)
Honda	14.78221 (0.0000)	-0.232929 (0.5921)	10.28789 (0.0000)
King-Wu	14.78221 (0.0000)	-0.232929 (0.5921)	5.510375 (0.0000)
Standardized Honda	16.08521 (0.0000)	0.289023 (0.3863)	7.287487 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.08521 (0.0000)	0.289023 (0.3863)	3.089399 (0.0010)
Gourieroux, et al.	--	--	218.5137 (0.0000)

